

**PENDEKATAN PSIKOTERAPI ISLAM DENGAN METODE
RUQYAH DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN
OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO
CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh
MUHAMMAD SHOFI MUBAROK
NIM: 17122110028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

**PENDEKATAN PSIKOTERAPI ISLAM DENGAN METODE RUQYAH
DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN OLEH JAM'IYYAH
RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh

MUHAMMAD SHOFI MUBAROK

NIM: 17122110028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
JULI 2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Melakukan Gangguan Kejiwaan Oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi” yang ditulis oleh Muhammad Shofi Mubarak ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Sidang Skripsi.

Banyuwangi, 21 Juli 2021

Pembimbing



Nur Hafifah, S. Ag, M. Sos.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi yang ditulis oleh Muhammad Shofi Mubarak ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Minggu tanggal 1 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

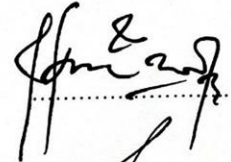
Tim Penguji

1. Ketua Penguji : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.
3151601037201

2. Anggota:

b. Penguji I : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
3150128107201

c. Penguji II : Afif Mahmudi, M.Sos.
3150928108401



Blokagung, 27 Agustus 2021

Mengesahkan

Dengan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

ABSTRAK

Muhammad Shofi Mubarak, 2021. PENDEKATAN PSIKOTERAPI ISLAM DENGAN METODE RUQYAH DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN OLEH JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO CABANG BANYUWANGI. Skripsi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Pembimbing Nur Hafifah, M.Sos.

Kata kunci: Psikoterapi Islam, Metode Ruqyah, Gangguan Kejiwaan

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Seseorang dalam gangguan Kejiwaan yang disebabkan faktor non medis sehingga diperlukan penyembuhan yang tepat dalam mengatasinya. Salah satunya dengan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Banyuwangi ahli dalam bidang ilmu Pengobatan dengan ruqyah yang membantu seorang individu yang mengalami masalah kejiwaan dengan menggunakan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan psikoterapi ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan oleh jam'iyah ruqyah aswaja joko samudro cabang banyuwangi.

Fokus masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi 2. Bagaimana pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi 2. Untuk mendeskripsikan tentang pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: 1. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro memakai dua macam pendekatan dalam meruqyah, yakni pendekatan langsung (Mubasyarah) dan pendekatan tidak langsung (Isyarah). 2. Pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi Menurut penelitian penulis, para pasien saat dilakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang sebelumnya memiliki gangguan kejiwaan non medis yang dapat mempengaruhi psikologinya dapat membaik secara bertahap melalui ruqyah.

ABSTRACT

Muhammad Shofi Mubarak, 2021. **ISLAMIC PSYCHOTHERAPY APPROACH WITH THE RUQYAH METHOD IN OVERCOMING MENTAL DISORDERS BY JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO BANYUWANGI BRANCH.** Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program Advisor Nur Hafifah, M.Sos.

Keywords: Islamic Psychotherapy, Ruqyah Method, Mental Disorders

This research is motivated by the existence of a person with mental disorders caused by non-medical factors so that proper healing is needed to overcome them. One of them is the Islamic psychotherapy approach with the ruqyah method. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi is an expert in the field of Medicine with ruqyah who helps an individual who has mental problems using the Islamic Psychotherapy Approach with the Ruqyah Method. This study aims to describe the implementation of the ruqyah psychotherapy approach in overcoming mental disorders by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra, Banyuwangi branch.

The focus of the problem in writing this thesis is 1. How is the Implementation of the Islamic Psychotherapy Approach Using the Ruqyah Method in Overcoming Mental Disorders By Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi Branch? 2. How is the experience of patients in ruqyah with the Islamic Psychotherapy Approach in overcoming Mental Disorders by Jam' 'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi Branch?

The research objectives in writing this thesis are 1. To describe the implementation of the Islamic Psychotherapy Approach with the Ruqyah Method in Overcoming Mental Disorders by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi Branch 2. To describe the experiences of patients who are in ruqyah with an Islamic Psychotherapy Approach in overcoming Mental Disorders by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi Branch This study used a qualitative method with a descriptive method. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. For data analysis using data reduction, data presentation and conclusions, and for data validity using source triangulation.

The researchers concluded that: 1. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra used two kinds of approaches in meruqyah, namely the direct approach (Mubasyarah) and the indirect approach (Isyarah). 2. The experience of patients undergoing ruqyah with the Islamic Psychotherapy Approach Using the Ruqyah Method in Overcoming Mental Disorders by Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudra Banyuwangi Branch According to the author's research, the patients when using the Islamic psychotherapy approach with the ruqyah method previously had non-medical psychiatric disorders that can affect his psychology can improve gradually through ruqyah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam. Berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi”. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian ini.
3. Halimatus sa’diyah, S.Psi. Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos. dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang bermanfaat pada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Pembina, Ketua dan Semua Praktisi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian.
7. Bapak H. Musta’in Rizal dan Ibu Nur Hidayati Orang Tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan do’a kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

8. Teman-teman satu jurusan dan angkatan, crew abdi maqom dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banyuwangi, 24 Juli 2021

Penulis

Muhammad Shofi Mubarok

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Kajian Teori.....	19
3. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran peneliti	46
D. Subjek Penelitian.....	48

E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data.....	51
H. Keabsahan Data.....	53
I. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Temuan Penelitian.....	76
BAB V PEMBAHASAN	85
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	98
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	19
Tabel 3.2 Tabel Kegiatan	44
Tabel 4.1 Ayat-ayat Ruqyah.	84
Tabel 4. 1 Wawancara 1.....	69
Tabel 4. 2 Wawancara 2.....	70
Tabel 4. 3 Wawancara 3.....	71
Tabel 4. 4 Wawancara 4.....	73
Tabel 4. 5 Ayat-Ayat Ruqyah.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
--------------------------------------	----

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ḏ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
ه	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliya'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: **بَيْنَكُمْ** ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

Contoh: **مُؤَنَّثٌ** ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: **الْقِيَّاسُ** ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّمْسُ** ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **السَّيِّدِ الشَّيْخِ السَّلَامِ** ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*, *la Tahzan*, dll.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll

4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbagai usaha dilakukan oleh para ahli psikologi dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berkenaan dengan kejiwaan seseorang. Para ahli, baik itu ahli psikologi dan psikiatri, berhasrat untuk membantu mengatasi problem kejiwaan yang sampai saat ini semakin berkembang. Hasrat tersebut dibuktikan dengan pengembangan macam-macam teknik psikoterapi.¹

Psikoterapi merupakan proses reduksi yang bertujuan membantu seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan, terutama dengan intervensi psikologis yang merupakan kebalikan dari pengobatan fisik, seperti yang menggunakan obat-obatan.²

Menurut Carl Gustav Jung, psikoterapi telah melampaui asal-usul medisnya dan tidak lagi merupakan suatu metode perawatan orang sakit. Psikoterapi saat ini digunakan untuk orang yang sehat atau pada mereka yang mempunyai hak atas kesehatan psikis yang penderitannya menyiksa kita semua. Berdasarkan pendapat Jung ini, bangunan psikoterapi selain digunakan digunakan untuk fungsi kuratif (penyembuhan), juga berfungsi preventif (pencegahan), dan konstruktif (pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat). Ketiga fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa usaha-usaha untuk berkonsultasi pada psikiater tidak hanya ketika psikis seseorang dalam kondisi

¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 90

² Frank J. Bruno, *Kamus istilah Kunci Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 196-197

sakit. Alangkah lebih baik jika dilakukan sebelum datangnya gejala atau penyakit mental, karena hal itu dapat membangun kepribadian yang sempurna.³

Menurut Dadang Hawari, bahwasanya suatu terapi belum dianggap lengkap jika aspek religi belum dimasukkan, hal ini karena agama merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, sehingga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang manusia, aspek agama tidak boleh diabaikan. Penerapan terapi terhadap berbagai permasalahan kejiwaan seorang manusia, dalam hal ini dapat disebut sebagai psikoterapi, yang dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang terapis dalam memulihkan keadaan psikologis seorang individu yang terganggu.⁴Dari pengalaman-pengalaman beragama (religious experience) setiap manusia, kemudian James membedakan perilaku dan sikap manusia dalam beragama menjadi dua, yaitu orang yang sehat jiwa (healymindednes) dan orang yang sakit jiwa (the sick soul).⁵

Penerapan metode psikoterapi dengan menggunakan pendekatan agama, tentunya akan memberikan hasil yang memuaskan dalam permasalahan kejiwaan seorang manusia di masa modern seperti sekarang ini, karena berdasarkan penjelasan beberapa para ahli diatas, yang secara keseluruhan menjelaskan bahwa seorang manusia sangat memerlukan agama dalam menjalani kehidupannya, tanpa adanya agama, maka seorang manusia tidak akan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang. Terkait dengan psikoterapi agama, maka dikalangan umat muslim dikenal dengan istilah Psikoterapi islam.

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Hal. 208

⁴ Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta :PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 517

⁵William James dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2001), h. 119-120.

Psikoterapi Islam juga merupakan salah satu bentuk ataupun salah satu cara penyembuhan bagi para penderita gangguan kejiwaan dengan menggunakan al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam proses penyembuhannya. Terapi Ruqyah merupakan pengobatan yang di contohkan oleh Nabi Saw, untuk mendeteksi penyakit-penyakit rohani maupun fisik yang terkadang tidak diketahui penyebabnya, maka marilah kita kembali pada pengobatan yang Qur'ani salah satunya merupakan ruqyah.⁶

Metode ruqyah merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Metode tersebut biasanya digunakan peruyah dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan beberapa doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa⁷

Proses perawatannya disebut istisyfa yang mana istilah sederhananya mengacu kepada penggunaan salah satu metodenya, yaitu do'a. Oleh karena itu, Psikoterapi Islam sapat diistilahkan dengan proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didasarkan kepada tuntunan nilai-nilai al-Qur'an dan do'a.⁸

Pengertian ini sejalan dengan firman Allah Surat Al-isra' ayat 82 dan Surah Yunus Ayat 57:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا ٨٢

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu

⁶ Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), hlm 09.

⁷ Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014), cet. 3, h.94

⁸ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), Hal. 23-24

*tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*⁹(QS.Al-Isra Ayat 82),

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

*Artinya:”Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*¹⁰ (QS.Yunus Ayat 57).

Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim menjelaskan bahwa al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sama sekali tidak ada kebatilan didalamnya. Al-Qur’an dapat menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, maksudnya al-Qur’an dapat melenyapkan penyakit hati seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung pada kebatilan.¹¹

Manusia yang sehat jiwanya dalam pandangan Islam, Merupakan manusia yang sanggup mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut secara optimal menurut garis-garis yang telah ditentukan dalam syari’at. Sebaliknya berhentinya manusia dari pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut, mengindikasikan bahwa mereka adalah manusia yang sakit, baik jasmani maupun rohani¹²

⁹ <https://tafsirweb.com/4686-quran-surat-al-isra-ayat-82.html>

¹⁰ <https://tafsirweb.com/4686-quran-surat-yunus-ayat-57.html>

¹¹ Al-imam abul fida ismail ibnu katsir ad-dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-adzim juz 9* (Kairo:Maktabah Aulad As-Syaikh Li Turots, 744 H), h. 70.

¹² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Edisi Revisi, h.173.

Betapa banyaknya orang pergi ke dokter dengan macam-macam keluhan sakit, namun tanpa menderita suatu penyimpangan jasmaniyah, atau tanpa satu gangguan fungsi jasmaniyah. Mereka selalu lesu, lelah, gelisah-resah, tidak bisa tidur, cemas, pusing-pusing, sering mau muntah, menderita gangguan perut, merasakan detak-detak yang aneh pada jantung, merasa impoten secara seksual, dan lain sebagainya. Maka gangguan psikis demikian itu pada umumnya disebabkan oleh konflik-konflik batin sendiri, dan kondisi-kondisi sosial yang sangat sulit, kondisi lingkungan yang sangat tidak menguntungkan, dan tidak bisa diatasinya.¹³Sejumlah rasa pesimis dan takut dalam menghadapi hidup melanda kebanyakan masyarakat, beriringan dengan persoalan hidup yang kian rumit dan senantiasa berubah bentuk dan coraknya. Tanpa pegangan apapun dan hanya mengandalkan materi belaka, manusia semakin kehilangan arah dalam kehidupannya dan kehilangan arti dan tujuan hidup dengan membawa sejuta persoalan psikologisnya. Hal ini membuat ketidak seimbangan dalam kepribadiannya sehingga rentan dan mudah terserang penyakit kehidupan yang akhirnya banyak manusia yang mengalami gangguan kejiwaan.¹⁴

Willam James berpendapat bahwa pentingnya agama dalam kesehatan jiwa dan terapi jiwa, tentunya melalui agama, keimanan seorang manusia akan ditingkatkan. Keimanan kepada Tuhan merupakan kekuatan religius yang luar biasa yang membekali manusia dengan kekuatan rohaniah dalam menanggung

13 Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali Pers),hal 16

14 Muhammad Ulil Arham, *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di PP. Al- Qodir Cangkringan Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015),hal 5

beratnya beban kehidupan, menghindarkannya dari keasalahan yang menimpa banyak manusia di zaman modern seperti saat ini.¹⁵

Masalah yang sering dihadapi oleh kebanyakan manusia datang secara silih berganti dan terkadang mereka sendiri yang tidak kuat menerimanya. Hal itu tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan mental seseorang. Sehingga diperlukan pemulihan kesehatan jiwanya. Salah satunya adalah dengan metode ruqyah. Metode ruqyah yang merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang.

Adapun penyakit dan kejadian oleh gangguan jiwa disebabkan oleh jin adalah seperti memiliki rasa takut, penyakit psikis (gila, stres, depresi, kesurupan, was-was), penyakit fisik yang tidak dapat ditangani oleh medis dan tidak ada sebab medisnya, adanya gangguan pada mata, banyak mengkhayal, saling membenci dan bermusuhan antara (suami-istri, teman, rekan bisnis, keluarga), penyakit wanita (mandul, haid tidak teratur dan lain-lain), adanya beberapa keanehan yang terjadi di dalam rumah. Jin mengganggu manusia dapat disebabkan oleh manusianya sendiri yang sengaja menghadirkan atau karena ketidaksengajaan melakukan sesuatu yang tidak seharusnya tanpa disadari mengundang kehadiran jin¹⁶.

Berdasarkan Hasil Survey yang dilakukan seorang peneliti menurut Ustadz Khoirul Anwar bahwa kebanyakan umat islam penyembuhan dengan menggunakan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja sebenarnya sudah lama diterapkan, hanya saja belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Membuat masyarakat sekitar masih takut untuk membawa anggota keluarganya berobat di Jam'iyah

¹⁵ Ibid., hlm. 287.

¹⁶ Annisa Muchyi, *Dakwah Dalam Praktek Ruqyah "Quantum Quranic Healing"*, Skripsi, (Kota Cilegon: Banten, 2017), h.36

Ruqyah Aswaja tersebut. Padahal, kehadiran Jam'iyah Ruqyah Aswaja sudah berada diseluruh indonesia terutama di ujung jawa bagian timur laskar tim Joko Samudro Cabang Banyuwangi sangat membantu mereka yang mempunyai keluarga dengan kondisi jiwa yang terganggu. Adanya laskar Jam'iyah Ruqyah Aswaja tim Joko Samudro para penderita gangguan kejiwaan disebabkan oleh jin yang bisa mendapatkan bimbingan rohani yang cukup dengan diarahkan dan dituntun langsung oleh para praktisi¹⁷.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, dalam melakukan kegiatan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang datang tidak hanya dari dalam kota saja yang mengikuti proses kegiatan tersebut, namun masyarakat luar Banyuwangi juga banyak yang hadir untuk mengikuti proses kegiatan ini. Pendekatan dengan melalui Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro, yakni melakukan pengobatan sekaligus melakukan dakwah kepada pasiennya.

Sehingga para pasien yang datang bisa berobat sekaligus mendapatkan pengetahuan ilmu keIslaman, utamanya pemahaman tentang nilai-nilai keimanan. Seperti penanaman pemahaman kepada pasien bahwasanya semua penyakit bisa disembuhkan dengan Al-Qur'an atas izin Allah Swt.

Penelitian ini berfokus Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro untuk mengatasi bagi gangguan kejiwaan yang disebabkan jin. Ada banyak tahap teknik atau metode ruqyah untuk mengatasi gangguan kejiwaan. Antara lain tekniknya yaitu: pertama, metode pembuatan air ruqyah. Kedua, metode ruqyah

17 Khoirul Anwar Bendahara Umum Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Rumah praktisi Desa karang mulyo Kecamatan Tegalsari Banyuwangi Jawa timur, 24 Maret 2021

dengan sentuhan dan tolok. Ketiga, metode sima'i atau mendengarkan ayat-ayat ruqyah. Setelah melakukan psikoterapi islam dengan metode ruqyah pasien akan merasakan sesuatu yang berbeda dengan sebelum dilakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah seperti, hati terasa tenang, pikiran tenang, kecemasan mulai menurun dan hal-hal positif lainnya.

Dari situlah peneliti akan mencari subjek penelitian data bahwasanya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi memang telah mengatasi gangguan kejiwaan dari 11 pengurus maka yang kami teliti 3, yaitu Pembina, Ketua atau Praktisi, dan pasien Tim Ruqyah Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul ***“PENDEKATAN PSIKOTERAPI ISLAM DENGAN METODE RUQYAH DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO CABANG BANYUWANGI”*** Sehingga dengan menyelesaikan skripsi ini dapat mengetahui pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro dalam mengatasi gangguan Kejiwaan.

B. Fokus penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi?

2. Bagaimana pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperdalam khazanah keilmuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti khususnya mengenai psikoterapi pengobatan islami yang telah lama dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW untuk digunakan menyembuhkan segala macam penyakit jasmani dan rohani. Konseling yang digunakan dalam pengobatan ini ialah konseling individual. Sehingga

dapat dijadikan informasi untuk menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah keilmuan yang termasuk bimbingan dan konseling islam.

2. Manfa'at Praktis

- a. Bagi Tim Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan kajian Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tim Joko Samudro Banyuwangi khususnya tentang pengobatan Psikoterapi Islam yakni Ruqyah.

- b. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan wawasan dan informasi tentang Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah .

- c. Bagi penulis

1) Penelitian ini diharapkan menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan luas bagi para pembaca tentang Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah Dalam mengatasi gangguan kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan

pengetahuan tentang Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diketahui kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah.

Yang dimaksud penjelasan Psikoterapi Islam dalam penelitian ini adalah melakukan teknik-teknik khusus untuk mengobati penyakit yang ada didalam kebatinan dengan tujuan kesembuhan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro.

2. Metode Ruqyah Adalah Metode ruqyah merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Metode tersebut biasanya digunakan peruqyah dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan beberapa doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa.

Yang dimaksud Penjelasan Metode Ruqyah dalam penelitian ini adalah melakukan bacaan-bacaan terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits bermohon kepada Allah Agar disembuhkan dari segala penyakit. Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang melakukan proses Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah.

3. Gangguan Jiwa adalah Gangguan jiwa yang disebabkan oleh pengaruh jahat menurut Ibnu Qoyyim adalah gangguan di dalam diri manusia itu sudah dirasuki oleh pengaruh roh jahat (jin) karena tipisnya keimanan kepada Allah SWT, atau yang bersifat sihir dari para dukun dan yang mempelajari ilmu kesaktian (tenaga dalam, Hizib, Azimat dan lain sebagainya) yang digunakan sebagai media penyembuhan baik untuk jaga diri sehingga menjadikan dirinya arogansi.

Yang dimaksud penjelasan gangguan jiwa adalah ketidak normalan yang berhubungan dengan fisik maupun mental yang telah terganggu kejiwaannya disebabkan oleh jin. Adapun subjek yang mengalami gangguan kejiwaan adalah pasien yang mengalami gangguan jiwa disebabkan jin karena keimanan yang tipis , Sedangkan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi sebagai objek sasaran dalam mengatasi gangguan kejiwaan.

4. Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Adalah Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' dibidang pengobatan yang Menghidupkan sunnah Rasul Bir Ruqyah dan Attibun Annabawy.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yaitu:

- a. BAB I: Pendahuluan, yang meliputi judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.
- b. BAB II: Kajian Pustaka, yang meliputi, penelitian terdahulu, kajian teori tentang Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan, dan kerangka konseptual.
- c. BAB III: Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian (waktu), kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan- tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian (paparan data dan analisis) mengenai konsep terbentuknya Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi (studi kasus di markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi).
- e. BAB V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi (studi kasus di markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi).
- f. BAB VI: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. PENELITIAN TERDAHULU

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, jurnal, thesis dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian terdahulu ini peneliti ambil dari buku dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Achvas Bachtiar pada Tahun 2018 dengan judul Penerapan Psikoterapi Islam Dalam Rehabilitasi Narkoba di Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, menjelaskan tentang bagaimana penerapan psikoterapi islam dalam proses pemulihan pasien rehabilitas narkoba di Wisma Ataraxis Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung, dalam penelitian tersebut didapat hasil bahwa penerapan Psikoterpi Islam yang dilaksanakan di Wisma Ataraxis kepada pasien rehabilitas narkoba didapat hasil dari pelaksanaan tersebut. Yaitu :

1. Pasien mampu menyadari bahwa tindakan yang dilakukan ketika mengkonsumsi narkoba salah dan sangat tidak dibenarkan dalam Agama Islam.
2. Pasien rehabilitasi lambat laun mampu mengendalikan nafsunya untuk menggunakan narkoba.
4. Lebih banyak melakukan kegiatan rohani mandiri seperti sholat,puasa, dzikir dan lain-lain.
5. Pasien mampu mengontrol atau mengendalikan sifat dan sikap.
6. Insyaallah pasien tidak menggunakan narkoba setelah selesai rehabilitasinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan Dilihat dari jenisnya,maka penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat atau Ustad rehabilitasi wisma ataraxis yang memberikan kegiatan keagamaan terutama agama Islam pada pasien rehabilitasi narkoba. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka metode yang penulis gunakan adalah metode lapangan yaitu yang melibatkan keseluruhan yang menjadi populasi, dalam penelitian ini penulis meneliti lima orang pasien gangguan jiwa dan dua orang perawat dan konselor.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi sebagai metode utama dan metode interview

sebagai metode pelengkap. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa penerapan Psikoterapi Islam yang digunakan oleh pihak panti rehabilitasi wisma ataraxis yaitu penerapan psikoterapi Islam melalui aspek Ibadah, merupakan salah satu kegiatan yang mampu membantu perkembangan pasien dalam masa pemulihan menuju ke arah lebih baik, baik dari segi fisik maupun psikisnya lebih kearah pemulihan.

- b. Fatimatul Mu'alifah, Uin Walisongo Semarang, 2018; Terapi Rukiah Syar'iyah Di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang." Penelitian tersebut fokus kepada metode rukiah syar'iyah yang terdapat di klinik Griya sehat Syafaat 99 Semarang, dan juga berbagai gangguan yang ditangani menggunakan terapi rukiah syar'iyah. (Fatimatul Mu'alifah, 2014).

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan terdiri dari satu orang terapis ruqyah dan sepuluh orang pasien ruqyah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan ruqyah di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang merupakan terapi ruqyah syar'iyah. Pelaksanaan sesuai dengan syari'at Islam yaitu memakai Kalamullah (Alquran), sifat-sifat Allah, dan doa-doa yang ma'tsur;

diucapkan dengan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti; tidak adanya kesyirikan (meminta bantuan jin); dan mempasrahkannya hanya kepada Allah SWT. Adapun jenis gangguan yang ditangani menggunakan ruqyah syar'iyah adalah gangguan fisik dan psikis.

- c. Skripsi Ana Noviana, NIM: 106052001949, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010, dengan judul “Terapi Ruqyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat”. Dalam penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah dalam menangani pasien yang menderita gangguan emosi di Bengkel Rohani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah di Bengkel Rohani Ciputat dalam menangani penderita gangguan emosi. Di mana terapi merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk penyembuhan agar pasien dapat lebih mengontrol emosinya. Dalam hal ini informan terdiri dari 1 pimpinan cabang, 1 terapis dan 2 pasien yang menderita gangguan emosi. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, rekaman dan data-data.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi ruqyah syar'iyah di Bengkel Rohani Ciputat menggunakan metode langsung, yaitu pembacaan surat-surat al-Qur'an secara langsung dihadapan pasien yang menderita gangguan emosi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah, terlebih dahulu pasien melakukan konsultasi dengan ustadz yang bertugas lalu dapat diketahui apa keluhan-keluhan pasien, sehingga dapat dilakukan tindakan terapi yang sesuai dengan keluhan pasien.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Achvas Bachtiar, 2018	1. Metode penelitian yang dipakai 2. mengkaji tentang psikoterapi islam	1. Objek yang diteliti 2. Tempat penelitian 3. Alat analisa
2	Fatimatul Mu'alifah , 2018	1. Metode penelitian yang dipakai 2. memakai terapi ruqyah 3. Jenis penelitian	1. Tempat penelitian 2. Fokus membahas Terapi Rukiah
3	Ana Noviana, 2016	1. Metode penelitian yang dipakai 2. Membahas mengenai	1. Fokus penelitian 2. Mengenai pelaksanaan rukyah

		ruqyah	syar'iyah 3. Tempat penelitian
--	--	--------	-----------------------------------

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

2. KAJIAN TEORI

A. Psikoterapi Islam

1. Definisi Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah suatu proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW, atau secara empirik adalah melalui bimbingan dengan pengajaran Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, Nabi dan Rasulnya atau ahli waris para Nabi-Nya. Sedangkan Isep Zainal Arifin mengatakan bahwa “Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah. Proses pengobatannya disebut dengan istisyfa”.¹⁸

Imam Fakhrudin Al-Razi dalam tafsirnya menyatakan bahwa Al-Quran secara keseluruhan dapat berfungsi sebagai syifa“ terhadap berbagai

¹⁸ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h.240-244

penyakit ruhaniah maupun jasmaniah. Penyakit ruhaniah dapat dikelompokkan pada dua macam, yaitu akidah dalam masalah ketuhanan, kenabian, hari pembalasan dan qada“ dan qadar. Sedangkan Al-Quran merupakan kitab yang mengandung petunjuk (jalan yang benar) dalam masalah ini dan sekaligus dapat membatalkan mazhab yang salah. Adapun penyakit ruhaniah yang berbentuk akhlak tercela, maka Al-Quran mengandung penjelasan dan informasi tentang berbagai kerusakan akhlak tercela dan sekaligus sebagai pembimbing kesempurnaan akhlak dan tindakan terpuji.¹⁹

Psikoterapi Islam menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spritual, moral, maupun fisik melalui bimbingan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Secara empirik, adalah bimbingan dan pengajaran Allah Swt, Malaikat-malaikat-Nya.

2. Fungsi Psikoterapi Islam

Fungsi psikoterapi Islam yang diambil dari buku *Konseling Dan Psikoterapi Islam* yang dikarang oleh Hamdani Bakran Adz-Zaky adalah:²⁰

a. Fungsi Pemahaman (*Understanding*)

Fungsi Pemahaman yaitu memberikan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan permasalahannya dalam hidup dan kehidupan serta

¹⁹ Sri Astutik, *Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi islam*, Skripsi(Surabaya:Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2012), h.77

²⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h.270-277

bagaimana mencari solusi dari permasalahan itu secara baik, benar dan mulia. Khususnya terhadap gangguan mental, kejiwaan, spiritual dan moral, serta problematika-problematika lahiriyah maupun batiniyah pada umumnya. Memberikan pemahaman pula bahwasanya ajaran Islam (Al-Quran dan As-Sunnah) merupakan sumber paling lengkap, benar dan suci untuk menyelesaikan berbagai problematika yang berkaitan dengan pribadi manusia dengan Tuhannya, pribadi manusia dengan dirinya sendiri, dengan lingkungan keluarganya, dan dengan lingkungan sosialnya.

b. Fungsi Pengendalian (*Control*)

Yaitu memberikan potensi yang dapat mengarahkan aktivitas setiap hamba Allah agar tetap terjaga dalam pengendalian dan pengawasan Allah Ta'ala. Sehingga tidak akan keluar dari hal kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan. Cita-cita dan tujuan hidup dan kehidupan akan dapat tercapai dengan sukses, eksistensi dan esensi diri sentiasa mempunyai kemajuan dan perkembangan yang positif serta terjadinya keselarasan dan harmoni dalam kehidupan bersosialisasi, baik secara vertikal maupun horizontal.

c. Fungsi Peramalan (*Prediction*)

Seseorang akan memiliki potensi dasar untuk dapat melakukan analisa ke depan tentang segala peristiwa, kejadian dan perkembangan. Hal itu dapat dibaca dan dianalisa berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lalu maupun yang akan terji.

d. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Mengembangkan ilmu keislaman, khususnya tentang manusia dan asal-usulnya, baik yang berhubungan dengan problematika Ketuhanan menuju keinsanan, baik yang bersifat teoritis, aplikatif maupun empirik. Bahkan bagi yang mempelajari dan mengaplikasikan ilmu ini, ia pun berarti melakukan proses pengembangan eksistensi keinsanannya menuju kepada esensi keinsanan yang sempurna.

e. Fungsi Pendidikan (*Education*)

Hakikat pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Disamping fungsi-fungsi utama tersebut, masih ada fungsi yang bersifat spesifik yaitu:

- 1) Fungsi Pencegahan (*Prevention*) Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu ini, seseorang akan terhindar dari hal-hal, keadaan atau peristiwa yang membahayakan dirinya, jiwa, mental, spiritual atau moralnya. Sebab ilmu akan dapat menimbulkan potensi preventif sebagaimana yang telah diberikan oleh Allah Ta'ala kepada manusia.
- 2) Fungsi Penyembuhan dan Pengobatan (*Treatment*) Psikoterapi Islam akan membantu seseorang melakukan pengobatan,

penyembuhan dan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.

- 3) Fungsi Pensucian dan Pembersihan (Sterilisasi) Psikoterapi Islam melakukan upaya pensucian-pensucian diri dari dosa dan kedurhakaan dengan pensucian najis (istinja'), pensucian yang kotor (mandi), pensucian yang bersih (wudhu'). Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri, atau jati diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Ta'ala Rabbal'Alamin.

3. Metodologi Psikoterapi Islam

Metodologi Psikoterapi islam Sebagai suatu ilmu, Psikoterapi Islam harus mempunyai metode, dan dengan metode itulah fungsi dan tujuan dari esensi ilmu ini dapat tercapai dengan baik, benar dan ilmiah. Artinya ilmu ini membawa manfa'at bagi umat manusia, dan ia benar karena berasaldan berakar dari kebenaran Ilahiyah, serta ilmiah, karena dapat dengan sudah difahami, diaplikasikan dan dialami oleh siapa saja yang ingin mengambil manfaat dan kebaikan dari ilmu ini. Adapun metode-metode yang dipakai oleh psikoterapi Islam adalah:²¹

a) Metode Ilmiah (Method of Science)

Metode Ilmiah adalah metode yang selalu dan sering diaplikasikan dalam dunia pengetahuan pada umumnya. Untuk membuktikannya suatu kebenaran dan hipotesa-hipotesa maka

²¹ *Ibid, hlm, 254-257*

dibutuhkan penelitian secara empiris di lapangan, dan untuk mencapai kesempurnaan, paling tidak mendekati kesempurnaan untuk penelitian hipotesa itu, maka metode ini sangat dibutuhkan dengan teknik-teknik seperti interview (wawancara), eksperimen, observasi (pengamatan), tes dan survei di lapangan.

b) Metode Keyakinan (Method of Tenacity)

Metode Keyakinan adalah metode berdasarkan suatu keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh seseorang peneliti. Keyakinan itu dapat diraih melalui:

- 1) *Ilmul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh berdasar ilmu secara teoritis.
- 2) *'Ainul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh melalui pengamatan mata kepala secara langsung tanpa perantara.
- 3) *Haqqul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang diperoleh melalui, pengamatan dan penghayatan pengalaman (empiris), artinya si peneliti sekaligus menjadi pelaku dan peristiwa dari penelitiannya.
- 4) *Kamalul Yaqin*, yaitu suatu keyakinan yang sempurna dan lengkap, karena ia dibangun di atas keyakinan berdasarkan hasil pengamatan dan penghayatan teoritis (*Ilmul Yaqin*), aplikatif (*'Ainul Yaqin*) dan empirik (*Haqqul Yaqin*).

c) Metode Otoritas (Method of Authority)

Metode menggunakan Otoritas adalah otoritas yang suatu metode dengan dimiliki oleh seorang peneliti/psikoterapi, yaitu berdasarkan keahlian, kewibawaan dan pengaruh positif. Atas dasar itulah seorang psikoterapi memiliki hak penuh untuk melakukan tindakan secara bertanggungjawab.

d) Metode Intuisi (Method Intuition)

Metode Intuisi adalah metode berdasarkan ilham yang bersifat waktu yang datangnya dari Allah Ta'ala. Metode ini sering dilakukan oleh para sufi dan orang-orang yang dekat dengan Allah Ta'ala dan mereka memiliki pandangan batin yang tajam (Bashirah), serta tersingkapnya alam kegaiban (mukasyafah).²²

4. Terapi Psikoterapi Islam

Menurut Iredho Fani Reza terapi yang digunakan di dalam psikoterapi Islam yang juga dinamakan sebagai terapi religius mempunyai beberapa bentuk terapi psikoterapi Islam yaitu:

a. Psikoterapi Melalui Iman

Terapi psikoterapi yang pertama adalah psikoterapi melalui iman yang amat dibutuhkan di dalam diri seseorang karena iman merupakan perkara pertama yang harus diterapkan supaya individu

²² *Ibid.*, 254-257.

tersebut meyakini dan mempercayai segala yang menimpa dirinya adalah pemberian dari Allah baik pemberian tersebut berupa peristiwa yang baik atau buruk dan meyakini bahwa akan ada pertolongan dari Allah.²³

b. Psikoterapi Melalui Ibadah

Terapi psikoterapi melalui ibadah mempunyai empat domain yaitu keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan. Apa yang dimaksudkan dengan domain keyakinan adalah individu yang menerapkan psikoterapi Islam harus memiliki keyakinan atas bantuan dan penyembuhan dari Allah. Adapun domain pemahaman adalah individu tersebut harus memiliki pemahaman berupa pengetahuan serta memahami makna ibadah.²⁴

Domain penghayatan pula adalah individu tersebut harus memiliki penghayatan yang mendalam seperti merasakan kehadiran antara pikiran, hati dan perilaku terhadap ibadah. Yang terakhir, domain pengamalan yaitu individu tersebut harus mengamalkan ibadah dalam artian mengerjakan serangkaian ritual ibadah dalam perspektif Islam dengan dilengkapi tiga domain yang telah ada. Terdapat beberapa bentuk psikoterapi Islam melalui ibadah yaitu:²⁵

1. Psikoterapi Wudhu
2. Psikoterapi Sholat Psikoterapi Dzikir

²³ Iredho Fani Reza, *Psikologi Konseling*, (Palembang: NoerFikri, 2017), hlm 62

²⁴ *Ibid*, hlm, 70

²⁵ *Ibid*, hlm 71

3. Psikoterapi Do'a
4. Psikoterapi Membaca dan Mendengarkan Al-Quran
5. Psikoterapi Puasa
6. Psikoterapi Sabar

Bentuk-bentuk psikoterapi di atas membantu pengobatan dalam memantapkan ibadah seseorang agar lebih merasa dekat dengan pencipta- Nya dan menstabilkan jiwa, pemikiran, dan emosinya.

c. Psikoterapi Melalui Ruqyah

Psikoterapi yang terakhir adalah terapi melalui ruqyah yaitu selain menerapkan terapi iman dan ibadah, ruqyah merupakan salah satu terapi dalam pengobatan dan penyembuhan yang dianjurkan Islam jika terdapat klien yang merasa sakit baik secara mental atau fisik dengan menggunakan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Quran dan doa-doa dari hadits.²⁶

Jadi Psikoterapi Islam memiliki ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, psikoterapi Islam sangat menekankan pada usaha peningkatan diri, seperti membersihkan qalbu, menguasai pengaruh dorongan primitif, meningkatkan derajat nafs, menumbuhkan *akhlaqul karimah* dan meningkatkan potensi untuk menjalankan amanah sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

²⁶ *Ibid*, hlm 96

B. Metode Ruqyah

Metode ruqyah merupakan metode penyembuhan dalam Islam yang berhubungan dengan hati dan jiwa seseorang. Metode tersebut biasanya digunakan peruqyah dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan beberapa doa-doa yang menenangkan hati dan jiwa.²⁷

1) Pengertian Ruqyah

Ruqyah secara etimologi : ar-Ruqyah bentuk jamaknya Ar-Ruqaa artinya jampi, mantra, suwuk, rapalan. Terkadang bermakna ‘Azimah (jimat), dalam lisanul Arob Ruqyah didefinisikan sebagai jampi-jampi yang baik, Al-Fairuz Abadi berkata : “yang dimaksud ‘azimah-‘azimah adalah ruqyah-ruqyah”.²⁸

Ruqyah secara terminology adalah al-‘udzah (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya²⁹

Sedangkan menurut syariat, ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Alqur’an dalam meminta pertolongan Allah SWT untuk pengobatan atau pencegahan suatu bencana dan penyakit. Menurut Ibnul Qayyim Al Jauziyah, terapi ruqyah adalah terapi dengan melafalkan doa baik Alqur’an maupun Hadis dalam menyembuhkan penyakit. Beliau juga

²⁷ Zainurrofieq, Al-Ma’tsurat, (Jakarta Timur: Spirit Media, 2014), cet. 3, h.94

²⁸ Allama ’Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam’iyah Ruqyah Aswaja* (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020), hlm 1.

²⁹ faiz, Muhammad, *Fungsi Ruqyah Syar’iyah dalam Mengobati Penyakit Non-Medis*, (Aceh:UIN Ar-Raniry, 2018), hlm, 9.

mengatakan bahwa ruqyah tidak hanya digunakan untuk mengusir gangguan Jin tetapi juga sebagai bentuk terapi fisik dan gangguan jiwa.³⁰

Ruqyah yang menggunakan do'a dan zikir diharapkan benar-benar diresapi dalam hati pasien. Karena zikir yang baik dan berguna itu adalah do'a dan zikir yang diyakini dalam hati, diucapkan lewat lisan, dilaksanakan dengan kesungguhan hati serta konsisten. Sehingga sesungguhnya pengobatan ala ruqyah merupakan sesuatu yang penting atau utama, sebagaimana seorang ulama besar sahabat nabi, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Rahimahullah pernah mengatakan yang banyak dikutip situs-situs Islam atau tulisan-tulisan berbau Islam mengatakan: "sesungguhnya meruqyah termasuk amalan yang utama. Meruqyah termasuk kebiasaan para nabi dan orang-orang shahih. Para nabi dan orang shahih senantiasa menangkis setan-setan dari anak Adam dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya".³¹

2) Hukum Meruqyah

Imam Al-hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani (Ulama' Bermadzhah al-Asy'ari) berpendapat bahwa hukum ruqyah itu di tafṣīl (dirinci), yakni :

- a. Jika menggunakan Al-Qur'an atau Asmaul Husna atau dengan sifat-sifat-Nya maka hal ini hukumnya Jaiz-Mustahab (Mustahab artinya di anjurkan sedang dalam bahasa fiqih yang dimaksud mustahab adalah sunnah).

³⁰ Ibid, hlm. 18

³¹ Ibid. Hlm 09

- b. Jika menggunakan dzikir yang ma'tsur (sohoh-hasan-dhaif asal bukan maudu') maka hukumnya seperti yang pertama (Jaiz-Mustahab).
 - c. Jika menggunakan dzikir yang ghoiru ma'tsur namun tidak menyalai yang ma'tsur maka hukumnya Jaiz-GhoiruMustahab (boleh namun tidak dianjurkan) contoh menggunakan bahasa jawa, atau doa dari Imam Syafi'i yang digunakan untuk doa rumah yang terindikasi terkena sihir.
 - d. Jika menggunakan bahasa arab yang tidak dipahami maka hukumnya makruh, (contoh perkataan simsalabim abakadabra).
 - e. Jika menggunakan nama-nama selain nama Allah yang maha Agung, semisal menggunakan nama malaikat atau bangsa jin yang muslim misalkan As-Sulab, Dasim maka hukumnya haram.³²
- 3) Teknik-Teknik Ruqyah

Teknik Ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit apakah mental, spiritual, dan moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan sunnah Nabi SAW. Dengan kata lain teknik ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islam dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa.³³ Ada 3 cara dalam melakukan teknik ruqyah yaitu:

³² Ibid 6–7.

³³ Edy Kusnadi, *Konseling Dan Psikoterapi Dalam Islam*, (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2014), hlm 19

- a. Menggunakan ayat-ayat Al-Quran atau hadis tanpa mengubah susunan kalimatnya.
- b. Menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas sehingga tidak merubah dari makna aslinya.
- c. Meyakini bahwa bacaan dari ayat-ayat Al-Quran merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan. Sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT.³⁴

5) Dasar-dasar Ruqyah

- a. Dasar dari Al-Qur'an Allah Ta'ala Berfirman :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".³⁵(QS.Al-Isra Ayat 82),

- b. Dasar dari Al-Hadits

عن جابر رضي الله عنه قال نهي رسول الله صلى الله عليه و سلم عن الرقي فجاء آل عمرو بن حزم، فقالوا : يا رسول الله إته كانت عندنا رقية نرقي بها من العقر، قال : فعرضوا عليه، فقال : ما أرى بأساً، من استطاع أن ينفع أخاه فلينفعه

³⁴ Ibid

³⁵ <https://tafsirweb.com/4686-quran-surat-al-isra-ayat-82.html>

Artinya: "Dari Jabir ra berkata : Rasulullah saw telah melarang Ruqyah.

Maka datanglah keluarga 'Amru bin Hazm, mereka berkata :

Yaa RosulaLLah bahwa kami memiliki Ruqyah (mantera) yang

biasa kami lakukan jika terkena gangguan kalajengking. Maka

mereka menunjukkan (Ruqyah itu) kepada RasuluLLah saw.

Lalu beliau bersabda : saya memandang tidak apa-apa ruqyah

kalian itu. Barangsiapa yang mampu memberi manfaat bagi

saudaranya, maka lakukanlah." (HR. Muslim)

b. Dari Ijma' Ulama, Al-Hafidz Ibnu Hajar mengatakan keijma'annya :

وقد أجمع العلماء على جواز الرقي عند اجتماع ثلاثة شروط : أن يكون بكلام الله تعالى
أو بأسمائه وصفاته ، وباللسان العربي أو بما يعرف معناه من غيره ، وأن يعتقد أن الرقية
لا تؤثر بذاتها بل بذات الله تعالى

Artinya: " Sungguh telah disepakati oleh ulama bahwa boleh melakukan

Ruqyah dengan memenuhi 3 syarat berikut :

1. *Hendaklah dilakukan dengan kalamullah atau Asamaa dan SifatNya.*
2. *Hendaklah dengan bahasa arab atau bahasa lain yang dimengerti (yang tidak mengandung kesyirikan).*
3. *Berkeyakinan bahwa bukanlah pelaksanaan ruqyah itu semata-mata*

yang memberi pengaruh tetapi Allah Ta'ala yang memberikannya"³⁶.

Jafi Dasar-dasar diatas menjelaskan bahwasanya metode ruqyah sangat diperbolehkan secara syar'i dengan syarat tidak menyimpang pada akidah umat islam dan berdasarkan hukum Al-Qur'an dan Al-Hadits.

D) Gangguan Kejiwaan

1) Pengertian Gangguan Kejiwaan

Gangguan Kejiwaan Secara sederhana dapat dikatakan , gangguan atau penyakit mental itu adalah adalah gangguan atau penyakit yang menghalangi seseorang hidup sehat seperti yang diinginkan baik oleh diri individu itu sendiri maupun oleh orang lain. Jumlah gangguan mental yang dapat diidentifikasi hampir tidak terbatas, mulai dari kesulitan- kesulitan emosional yang singkat meskipun merugikan individu sampai pada gangguan mental yang ringan dan yang berat. Ada beberapa orang menyebut gangguan mental yang ringan itu dengan istilah gangguan mental saja atau neurosis. Dengan demikian baik gangguan emosi yang biasa maupun neurosis dan psikosis di tempat di bawah satu judul yang sama, yakni gangguan mental.³⁷

Adapun istilah gangguan mental (mental disorder) atau gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku, atau psikologis seseorang, yang secara klinik

³⁶ Ibnu Abdillah Al-Katibiy *Faidhul Mannan Juz 1 FI Syarh Sahih Muslim*, an-Nawawi : 14/169

³⁷ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait* (Yogyakarta:kanisius Yogyakarta 2010),hlm 9-10

cukup bermakna, dan secara khas berkaitan dengan gejala penderitaan (distress) atau perusakan (impairment/disability) satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia.³⁸

Adapun gangguan kejiwaan menurut pandangan beberapa pakar ilmu adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ardani, gangguan jiwa adalah sekumpulan keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan keadaan secara fisik ataupun secara mental. Akan tetapi, ketidaknormalan tersebut bukan disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian anggota badan tertentu meskipun terkadang gejalanya dapat terlihat oleh fisik.
- b. Menurut Stuart dan Sundeen, gangguan jiwa adalah gangguan mengenai satu atau lebih fungsi jiwa. Gangguan jiwa adalah gangguan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berfikir, perilaku, dan persepsi (penangkapan pancaindra).Gangguan jiwa ini menimbulkan stres dan penderitaan bagi penderita (dan keluarga).
- c. Perspektif Ibnu Qoyyim juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh psikologi modern hanya saja Ibnu Qoyyim lebih meyakini dan menekankan gangguan jiwa disebabkan oleh pengaruh jahat yang merasuki tubuh manusia. Sebagaimana penjelasannya “bahwa gangguan jiwa itu pertama, karena disebabkan oleh masuknya bahan-bahan yang tidak steril atau kotor kedalam tubuh manusia sedangkan yang kedua, adalah adanya

³⁸ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia 2016), hlm 142.

pengaruh jahat yang merasuki tubuhnya. Gangguan jiwa yang disebabkan oleh pengaruh jahat menurut Ibnu Qoyyim adalah gangguan di dalam diri manusia itu sudah dirasuki oleh pengaruh roh jahat (jin) karena tipisnya keimanan kepada Allah SWT, atau yang bersifat sihir dari para dukun dan yang mempelajari ilmu kesaktian (tenaga dalam, Hizib, Azimat dan lain sebagainya) yang digunakan sebagai media penyembuhan baik untuk jaga diri sehingga menjadikan dirinya arogansi.³⁹

2) Gangguan Kejiwaan menurut Pandangan Islam

Menurut pandangan islam Keberadaan jiwa seseorang akan dapat diketahuimelalui sikap, perilaku atau penampilannya, yang dengan fenomena itu seseorang dapat dinilai atau ditafsirkan bahwa kondisi kejiwaan atau rohaniyah dalam keadaan baik, sehat dan benar atau tidak. Indikasi atau tanda-tanda kejiwaan yang tidak stabil sangat banyak, diantaranya adalah:

1) Pemarah

Kata marah atau kemarahan berasal dari kata ghadlaba,yaghdlubu, artinya marah; al-ghadlbu dalam bentuk isim berarti lembu, singa; al-ghadlbu artinya kemarahan; al-ghudluub artinya ular yang jahat.

Marah berarti gusar, jengkel, muak dan sangat tidak senang karena diri diperlakukan tidak sepatasnya. Marah-marah sebagai kata

³⁹ Akhmad, Perdana. (2013). *Ilmu Hikmah Antara Karomah & Kedok Perdukunan*. Jakarta: TK Qur'anic Media Pustaka

kerja yang berarti berkali-kali marah, mengeluarkan kata-kata atau menunjukkan sikap sebagai pelampiasan marah.⁴⁰

Imam Nawawi mendefinisikan bahwa marah sebagai tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang berkibat timbulnya kebencian pada seseorang.⁴¹

2) Dendam Kasumat

Dendam ialah sifat atau sikap suka membalas atas rasa sakit yang telah diderita sebelumnya kepada orang yang telah menyakiti atau kepada orang lain kerana rasa ingin menumpahkan kemarahan dan kepuasan hawa nafsu yang ada di dalam dada, atau sifat tidak senang memberikan maaf kepada orang lain yang telah menyakiti dan atau telah menimpakan rasa tidak nyaman.

3) Pendengki (Hasad).

Dengki (hasad) adalah sifat atau sikap tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan, kebaikan dan kedamaian dengan berupaya melakukan kejahatan kepadanya agar kenikmatan, kebaikan dan kedamaian itu berpindah kepada dirinya, dan ia merasa senang apabila orang yang dirampas kebahagiaannya itu menderita. Biasanya para pendengki itu apabila ia telah melakukan kedengkiannya, ia dapat melakukan upaya menjatuhkan orang lain dengan berbagai macam

40 KBBI Offline

41 ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. I, h. 174

cara, tanpa memperdulikan akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatannya itu.

Sifat dengki merupakan penyakit hati yang tidak baik, karena yang namanya penyakit pasti berbahaya. Orang lain mendapatkan nikmat, kita merasa panas dingin. Kita yang kebakaran jenggot. Orang yang berbahagia, kita yang tersiksa.⁴²

4) Takabbur (sombong, angkuh)

Takabbur ialah sikap menyombongkan diri karena merasa dirinya mempunyai banyak kelebihan dan menganggap orang lain mempunyai banyak kekurangan. Latar belakang sikap sombong ini, disebabkan oleh cara menanggapi atau memandang dirinya dari kaca mata kebesaran dan kemuliaan dunia serta memandang orang lain dari kaca mata kerendahan dan kehinaan di dunia.

5) Suka Pamer (Riya).

Riya adalah sikap atau sifat suka menonjolkan diri untuk mendapat pujian, yaitu memamerkan dirinya sebagai orang yang taat dan patuh kepada Allah dengan melakukan serangkaian ibadah, tetapi karena mengharapkan pujian dan sanjungan dari orang lain bukan karena ketulusan dan keikhlasannya.

6) Membanggakan Diri Sendiri ('ujub).

'Ujub adalah bermegah diri atau berbangga diri dan suatusifat atau sikap merasa paling hebat, paling pandai, paling gagah, paling

⁴² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 203

mulia dan sebagainya. Orang yang memiliki penyakit ‘ujub merasa dirinya besar, selalu benar dan tidak senang menerima saran atau kritik dari orang lain.

7) Berburuk Sangka

Bersangka buruk adalah sikap yang selalu curiga atau berpendapat negatif kepada sesuatu masalah atau kondisi. Jika terjadi sesuatu masalah atau suatu peristiwa, hal itu selalu disandarkan kepada sebab-musabab yang tidak baik. Sebagai orang hamba yang ridha, istiqomah dan bersyukur kepada Allah SWT, maka konsekoensinya ia senantiasa wajib dalam kondisi sadar, bahwa semua peristiwa yang terjadi di muka Bumi inimengandung hikmah.

8) Was-Was.

Was-was adalah bisikan-bisikan halus yang mengandung rayuan dan bujukan untuk melakukan kejahatan dan pengingkaran terhadap Allah SWT. Bisikan-bisikan sangat lembut sekali ketika ia menyusup dalam hati sanubari seorang. Jika ia lalai dari mengingat Allah dan lalai dari selalu memohon perlindungan-Nya, maka bisikan itu akan sangat keras dan mengandung energi sihir yang sengaja dihembukan oleh syaithan dan iblis ke dalam dadanya.

9) Pendusta

Pendusta adalah sikap atau sifat yang suka berbicara tidak benar dari kenyataan, apapun yang ia katakan hanya berupa kebohongan,

yang bertujuan ingin dengan sengaja menyebar fitnah dan berita dusta kepada orang lain. Bahkan pendusta yang paling berat adalah orang yang dengan sengaja dan terang-terangan mendustakan ayat-ayat dan hukum-hukum Allah SWT. Ia mengaku akan kebenaran Allah dan kebenaran dari ketauladanan Rasul-Nya Muhammad SAW. Akan tetapi perilaku dan sikapnya tidak sesuai dengan apa yang dipercayai dan diyakininya. Itulah sifat-sifat orang munafik, fasik, kufur dan musyrik.

10) Rakus dan Serakah.

Rakus atau serakah adalah suatu sikap yang sangat berlebihan dalam mencintai dunia, harta benda dan lainnya sehingga mengalahkan kepentingan agamanya, tidak peduli lagi apakah sesuatu yang dicintainya itu halal atau haram, hak dan batil.

11) Berputus Asa.

Putus asa adalah hilangnya semangat untuk berjuang meraih suatu kebenaran yang hakiki. Hilangnya semangat bertaubat, hilangnya semangat beribadah, hilangnya semangat menuntut ilmu dan hilangnya semangat mencari keridhaan dan kecintaan Allah SWT.

12) Pelupa (lalai).

Apabila seseorang telah melupakan Allah, melupakan perintah-Nya yang harus dilaksanakan, melupakan larangan-Nya yang harus ditinggalkan, maka Dia akan memberikan hukuman dan siksa dengan dua macam yaitu:

- a) Allah akan melupakannya. Artinya tidak akan memberikan pertolongan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di muka bumi ini, bahkan membiarkannya terombang-ambing dalam kesesatan dan kehinaan.
- b) Allah menjadikannya lupa pada dirinya sendiri. Artinya. Ia tidak dapat menemukan hakikat dirinya, citra dan jatidiriya. Ia tidak sadar bahwa setiap apa yang dikerjakannya merupakan perbuatan dosa dan cela. Bahkan yang paling fatal adalah ia tidak mengetahui bahwa dirinya tidak tahu, bodoh, hatinya penuh dengan penyakit-penyakit batin, bahkan ia tidak merasakan bahwa orang-orang disekelilingnya tidak senang atas keberadaannya.

13) Pemalas.

Sikap malas adalah salah satu dari penyakit hati yang akan melemahkan mental atau kejiwaan bagi pelakunya. Orang-orang yang telah termakan barang-barang haram dan najis biasanya mudah terkena penyakit ini. mereka dalam urusan dunia sangat rajin karena memperoleh upah materi yang sangat besar, nyata dan langgeng. Tetapi dalam urusan akhirat mereka enggan dan malas untuk berbuat dan berusaha, bahkan dapat kedua-duanya. Seperti seorang ingin memperoleh suatu jabatan, ia sangat malas berusaha hanya menggunakan kekuatan orang atau materi sebagai alat pelicin (sogokan/suap) untuk melancarkan tujuannya itu

14) Kikir (bakhil).

Kikir (bakhil) adalah suatu sikap keenggan atau tidak adanya keinginan untuk memberikan atau mengeluarkan sebagian hartanya untuk fakir, miskin dan orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan.

15) Hilangnya Perasaan Malu

Al-Jurjani mengatakan bahwa perasaan malu itu adalah perasaan tertekannya jiwa dari sesuatu, dan ingin meninggalkannya sesuatu itu secara berhati-hati, karena di dalamnya ada sesuatu yang tercela.⁴³

4) Gangguan Kejiwaan Disebabkan Jin

M. Quraish Shihab mencatat bentuk-bentuk godaan atau gangguan memerintahkan kepada kekejian, merasuk ke dalam diri manusia dan menjadikannya tak tahu arah, menggelincirkan manusia melalui amal perbuatan mereka sendiri, menjadi sahabat dan pendamping yang buruk bagi manusia, menyesatkan manusia, menjerumuskan manusia ke dalam kerugian yang nyata, memberikan janji palsu (tipuan), menciptakan permusuhan dan kedengkian, menghiasi amal buruk manusia, menjadikan manusia lupa, menipu manusia, menuntun manusia agar semakin terpuruk, merusak hubungan antara saudara, mengajak manusia kufur dan durhaka kepada Allah, menanamkan pesimisme pada diri manusia, mengajak manusia ke neraka, menimpakan kesusahan dan kepayahan dan siksaan pada manusia, memanjangkan angan-angan pada

⁴³ Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Al-Manar 2004), 335-376.

manusia, mengajarkan sihir kepada manusia dan menghasut manusia untuk berbuat maksiat. Jin, iblis atau syetan terhadap manusia meliputi menakut-nakuti manusia dan menghasut manusia untuk berbuat maksiat.⁴⁴

Gangguan mental yang diderita seorang pasien akibat kerasukan jin dapat mengambil bentuk yang bermacam-macam, tergantung dari intensitas merasuknya jin dalam tubuh pasien bersangkutan. Jenis-jenis gangguan tersebut dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:⁴⁵

- a. Gangguan sebagian, yakni jin hanya merasuki salah satu bagian, dari anggota tubuh pasien, dan penderitaan atau penyakit yang dialami pasien hanya dirasakan pada anggota tubuh yang dirasuki, seperti tangan, kaki, atau lidah.
- b. Gangguan terus-menerus, yakni jin merasuki tubuh pasien secara terus menerus untuk waktu yang lama. Gangguan menyeluruh, yakni jin hanya merasuk ke dalam tubuh pasien secara keseluruhan, yang ditandai oleh adanya kekejangan urat saraf.
- c. Gangguan sebagian, yakni jin hanya merasuki salah satu bagian, dari anggota tubuh pasien, dan penderitaan atau penyakit yang dialami pasien hanya dirasakan pada

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *“Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Dalam Wacana Al-Quran-as-Sunnah, seta Wacana Pemikiran Ulama”* Masa Kini (Jakarta: Lentera Hati, 2006) h.161-162

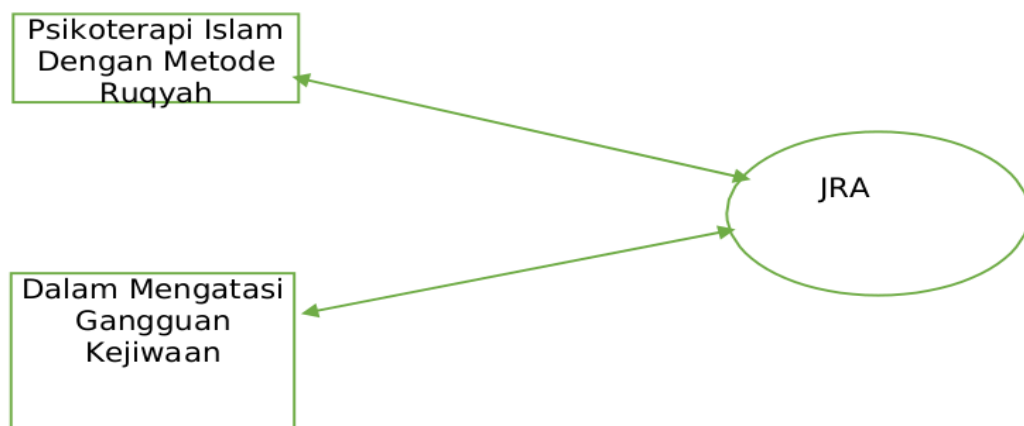
⁴⁵ Musfir Bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulitas dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.610

anggota tubuh yang dirasuki, seperti tangan, kaki, atau lidah.

- d. Gangguan terus-menerus, yakni jin merasuki tubuh pasien secara terus menerus untuk waktu yang lama.

3) Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami teori ini, penulis melakukan kerangka pikir ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan. Penulis mengemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:



Demi menyempurnakan penelitian ini, peneliti akan memaparkan sedikit tentang kerangka konseptual yang akan dipergunakan untuk mempertajam analisis tentang Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Seseorang dalam gangguan Kejiwaan yang disebabkan faktor non medis sehingga diperlukan penyembuhan yang tepat dalam mengatasinya. Salah satunya dengan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Banyuwangi ahli dalam bidang ilmu Pengobatan dengan ruqyah yang membantu seorang individu yang mengalami masalah kejiwaan dengan menggunakan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan psikoterapi ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan oleh jam'iyyah ruqyah aswaja joko samudro cabang banyuwangi

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Adalah Pendekatan melakukan teknik-teknik khusus untuk mengobati penyakit yang ada didalam kebatinan dengan tujuan kesembuhan yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro dengan Metode Ruqyah Yakni melakukan bacaan-bacaan terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits bermohon kepada Allah Agar disembuhkan dari segala penyakit..
2. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Adalah yang melakukan proses pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan.
3. Gangguan Kejiwaan Adalah Pasien yang tidak normalan yang berhubungan dengan fisik maupun mental yang telah terganggu kejiwaannya disebabkan oleh jin. Adapun subjek yang mengalami gangguan kejiwaan adalah pasien

yang mengalami gangguan jiwa disebabkan jin karena keimanan yang tipis.

Yang menjadi pasien di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang

Banyuwangi sebagai objek sasaran dalam mengatasi gangguan kejiwaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁶.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel. Gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan penetapan lokasi penelitian bersamaan dengan beberapa pertimbangan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan harapan peneliti menemukan hal-hal yang bermakna dan baru dari penelitian tersebut. Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan metode

⁴⁶ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm 310.

purposive area yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴⁸

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Kantor Markas Ruqyah Aswaja Center Banyuwangi Jalan Sunan Ampel Nomor 45 Kecamatan Tegalsari Kota Banyuwangi Jawa Timur.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah utama dan penting, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁹

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan penelitian di markas jam'iyah ruqyah aswaja cabang banyuwangi pada bulan mei sampai Juni 2021. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai proses melakukan terapi ruqyah yang dilakukan oleh para praktisi jam'iyah ruqyah aswaja "Team Joko Samudro" Cabang Banyuwangi.

⁴⁸ Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 87

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵² Dalam penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tim Joko Samudro Cabang Banyuwangi.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁵⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data. Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.⁵⁵

1. Observasi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 64.

Menurut Sugiyono observasi merupakan Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada oservasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁵⁶

Observasi partisipan adalah model observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁵⁷ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut serta dalam kegiatan perkuliahan, termasuk saat melakukan pendaftaran. Juga dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari sumber data.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan antara seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 63.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikatif dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 180.

Wawancara (interview), yaitu dialog atau Tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden wawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara dapat dibedakan berdasarkan fisik dan berdasarkan pelaksanaannya.⁵⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja terkait Fokus Penelitian Tentang Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life story) biografi, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁵⁹ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 185.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Untuk penyajian data secara utuh, langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁶¹

Adapun aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya.

Menurut Djam'an Satori & Aan Komariah analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:⁶²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transparansi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasikan dengan

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 144.

⁶¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

⁶² *Ibid*

cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduction, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisir, tersusun dalam polah hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami untuk memaparkan data secara ringkas dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Jika ternyata ada yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul data diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

H. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Adapun dalam pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Data dicari melalui narasumber yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.⁶³

Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁶³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 129

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan orang berada (kaya),
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :⁶⁴

a) Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun

⁶⁴ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2005. Hlm, 170-173

bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

b) Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

c) Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

d) Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Lahirnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Sejarah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) terbentuk adalah ketika pada waktu itu tanggal 15 Januari 2013 seorang kader muda Nahdlatul Ulama (NU) sekaligus ketua PKPNU PCNU Kabupaten Jombang yang bernama Gus Allama" Alauddin As Shidiqy beliau mendirikan pertama kali bernama, "Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyyah", gerakan ini lahir di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Setelah beberapa waktu kemudian nama, "Ruqyah Syar'iyah An-Nahdliyyah" berganti kembali karena lahir dari lingkungan pondok Pesantren Sunan Kalijaga dan menjadi badan sosial Thibbbun Nabawi di lingkungan pondok maka dinamakan Jam"iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS), minat masyarakat pondok pesantren serta luar pondok sangat luarbiasa untuk mempelajari keilmuan Thibbbun Nabawi ini sehingga pada tanggal 31 Juli 2016 diadakan pelatihan Ruqyah pertama sekaligus ijazahan untuk menjadi praktisi, yaitu di Masjid Baitul Huda Mejayan Caruban Madiun, kegiatan ini diadakan didaerah luar Kabupaten Jombang karena masyarakat jawa timur banyak yang antusias mengikutinya sehingga nama Jam'iyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) pun diganti menjadi, "Ruqyah Aswaja Jawa Timur" (RAJ).

Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah yang penulis teliti ini dilakukan oleh sekelompok kaum yang beraliran Aswaja (Ahlussunah Wal Jama'ah) an-Nahdliyin dengan menamakan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA), merupakan satu- satunya gerakan dakwah yang berada di naungan NU yang sudah resmi di kukuhkan oleh Ketua Pusat PBNU yaitu Prof. Dr.KH. Said Aqil Siradj, MA sebagai sayap kanannya LDNU Pusat, pada tanggal 27 November 2019. Terdiri dari tiga kepengurusan : yang pertama Pengurus Pusat (PP), yang kedua Pengurus Wilayah (PW), dan terakhir adalah Pengurus Cabang (PC).

Gus Allama' Alauddin As Shidiqy pada tahun 2017 dengan bermodalkan tekad yang kuat, keberanian yang mantap serta pengalamannya berorganisasi di PCNU Jombang maka beliau membentuk kepengurusan Pusat, "Ruqyah Aswaja Jawa Timur", (RAJ) yang diwakili oleh lima Cabang atau kota di Jawa Timur alumni pelatihan pertama diantaranya Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk. Seiring berjalanya dakwah bil Qur'an ini Peminat praktisi Ruqyah semakin banyak dan membludak maka pada tahun 2017 Pengurus Pusat (PP) memutuskan untuk mengganti nama , "Ruqyah Aswaja Jawa Timur", (RAJ) yang awalnya beranggotakan orang-orang Jawa timur menjadi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) beranggotakan seluruh warga Indonesia bahkan Asia yang beraliran Aswaja (Ahlusunah Wal Jamaah) an-anahdliyah, dan resmi berbadan hukum SK Kemenkumham RI No.AHU-0013492. AH.01.04 tahun 2017 dan akhirnya milad Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) ini di hitung mulai tahun 2017.

Pada awal berdirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) kini menjadi semakin pesat. Tercatat ada sekitar 35 Pengurus Anak Cabang (PAC), 68 Pengurus Cabang (PC), 1 Pengurus Cabang Istimewa (Turki), 8 Pengurus Wilayah (PW) dan 20 Pengurus Pusat. Total Keseluruhan Anggota JRA hingga masa kini (bulan Juni 2021) Sekitar 5.750an Anggota praktisi, yang sudah mendapatkan Kartu Tanda Anggota Jam'iyah Ruqyah Aswaja (KARTA JRA). Kemungkinan besar terus berkembang untuk kemaslahatan Umat dan pengabdian terhadap bangsa dan agama.

Kegiatan mengadakan awal pelatihan Jam'iyah praktisi Ruqyah dan Aswaja kaderisasi (JRA) serta adalah membentuk kepengurusan Cabang Banyuwangi, Pelatihan pertama Banyuwangi dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2015 bertempat di Pondok Pesantren Tsamratur Roudhoh Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Yang dilatih oleh guru besar Mu'jiz dan Founder (JRA) Gus Allama^{ra} Alauddin As Shidiqy. Dari pelatihan tersebut terpilihlah kepengurusan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tim Joko Samudro (JRA) Cabang Banyuwangi yang di ketuai pertama oleh Ust Ali Musthofa hingga tahun 2021 ini.

Nama Joko Samudro diambil dari nama kecil seorang wali yang menyebarkan Agama Islam di tanah jawa yaitu Sunan Giri ketika masih bayi ditemukan di selat bali yang diberikan nama oleh Nyai Ageng Pinatih. Alasan memberi nama tersebut adalah untuk mengharapakan keberkahan maka sepakat seluruh para praktisi sangat menyetujui.

2. Visi dan Misi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

a. Visi

“Terlaksananya Dakwah Al Qur’an Bir Ruqyah yang Rahmatan lil Alamin”

b. Misi

1. Mengadakan Ruqyah Massal secara rutin.
2. Mengadakan kajian islami ala Aswaja Annahdliyah secara berkala
3. Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan ruqyah secara rutin.
4. Menghidupkan sunnah Rasul Bir Ruqyah dan Attibun Annabawy.
5. Mengadakan kegiatan sosial meliputi Bakti sosial, santunan Dhuafa dan anak yatim serta terapi kesehatan.
6. Menjadikan Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah.

c. Tujuan

1. Mensyiarkan agama islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan psikoterapi islam dengan Al-Qur’an atau Ruqyah mandiri dan massal dengan metode yang sudah diajarkan.
2. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaa, pendidikan, perekonomian, dan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

3. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial kemasyarakatan.
4. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia.

3. Susunan Kepengurusan Cabang JRA Banyuwangi atau yang menamai diri dengan laskar tim Joko Samudro, Adalah sebagai berikut :

Pembina	: KH. Ahmad Mudzakir, M.Pd.I
Ketua	: Ust. Ali Mustofa, S.Pd
Sekretaris	: Ust. Ahmad Fauzan Adhim
Bendahara	: Ust. Khorul Anwar, S.Pd.I
Seksi Ruqyah	: Ust. Afandi Rahman, S.Pd.I Ust. Ulil Azmi, SE Ust. Nindiyanto
Seksi Bekam	: Ust. Aris Kurnianto, S.Sos : Ust. Ambar
Herbalogi	: Ust. Andika Kautsar
Dokumentasi	: Ust. Supriyadi

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi. Secara beruntutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian ini:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Proses Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan adalah suatu aktivitas yang memerlukan ketekunan, keterampilan, juga tentunya harus dibarengi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari para praktisi JRA joko samudro cabang banyuwangi, jika hal tersebut tidak dimiliki oleh praktisi, maka akan menjadi terhambat terkait dengan pelaksanaan psikoterapi islam yang digunakan untuk menangani pasien yang mengalami gangguan jiwa. Semua itu sangat diperlukan oleh para praktisi handal agar proses penanganannya berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang beliau harapkan.

Menurut KH. Mudzakir M.Pd.I selaku Pembina JRA joko samudro Jam'iyah Ruqyah Aswaja joko samudro cabang banyuwangi merupakan lembaga yang melakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang berbeda dengan metode ruqyah lain, yang mana Jam'iyah Ruqyah Aswaja joko samudro tersebut menampung para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Para pasien berobat di Markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja joko samudro berbondong-bondong untuk berobat agar tidak menyusahkan keluarganya serta masyarakat yang ada disekitarnya dengan hal itu keluarga dan masyarakatnya merasa aman. Jika tidak di atasi, maka akan mengalami sakit jiwa yang

sulit diobati Seperti yang dikatakan Pembina JRA joko samudro cabang banyuwangi:

“Memang begitu jika seseorang yang mengalami keluhan gangguan kejiwaan harus segera diobati sebelum terlambat yang mengakibatkan sakit jiwa menyusahkan banyak orang dan sulit diobati”.⁶⁵

Menurut KH. Ahmad Mudzakir, M.Pd.I Pembina JRA joko samudro Fenomena gangguan jiwa sendiri sebenarnya tidak semuanya terjadi karena gangguan makhluk halus atau jin. Meskipun sesungguhnya ia meyakini sebagian besar kasus gangguan jiwa terjadi karena adanya gangguan makhluk halus namun dia juga tidak menutup peluang bahwa gangguan kejiwaan bisa terjadi karena depresi mental. berbagai macam pasien yang melakukan pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah mempunyai latar belakang penyakit yang berbeda-beda, namun mereka mempunyai satu tujuan, yaitu ingin sembuh dari penyakitnya dan ingin menenangkan hati. Semua penyakit fisik maupun non fisik, medis maupun non medis bisa diruqyah karena pada hakekatnya yang menyembuhkan segala jenis penyakit adalah Allah SWT. Dalam pengobatan pendekatan psikoterapi islam menggunakan metode ruqyah, kita berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan penyakit yang kita rasakan.

Demikian pula yang dikatakan oleh beliau Pembina JRA joko samudro cabang banyuwangi:

⁶⁵ Ahmad Mudzakir, Pembina Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Di Markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tegalsari Banyuwangi, 24 Juni 2021

”Tidak semuanya gangguan kejiwaan terjadi karena adanya gangguan gaib melainkan juga bisa terjadi karena depresi, gangguan mental. Berbagai macam pasien mempunyai riwayat penyakit yang berbeda-beda namun mereka mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin sembuh. Penyakit medis maupun non medis bisa di ruqyah karena segala penyakit yang menyembuhkan adalah Allah Swt”.⁶⁶

Adapun penjelasan selanjutnya beliau memberikan Penjelasan Pelaksanaan Pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan disebabkan jin Penyakit Yang Dapat Disembuhkan Melalui Ruqyah yaitu:

“penyakit medis, penyakit non medis dan penyakit psikis terutama gangguan kejiwaan yang dikarenakan jin dengan izin Allah bisa disembuhkan akan tetapi gangguan kejiwaan dikarenakan depresi masih belum bisa”.⁶⁷

Beliau mengatakan Dalam pengobatan melalui Jam’iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro ini ada tiga katagori penyakit sekaligus bisa disembuhkan atas izin Allah SWT. diantaranya yaitu penyakit medis, penyakit non medis dan penyakit psikis.

a. Penyakit Medis

Penyakit medis adalah penyakit yang dapat diketahui melalui diagnosis secara ilmiah atau kedokteran. Contohnya adalah ketika seseorang mengalami alergi maka dapat didiagnosa secara langsung seperti timbulnya bentol-bentol gatal pada bagian kulit penderita.

b. Penyakit Non Medis

⁶⁶ Ahmad Mudzakir, Pembina Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Di Markas Jam’iyah Ruqyah Aswaja Tegalsari Banyuwangi, 24 Juni 2021

⁶⁷ Khoirul Anwar, Praktisi dan Bendahara Umum Jam’iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Sumberkembang Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 27 juni 2021

Menurut Syeikh Abdul Azhim memaparkan penyakit non medis adalah suatu penyakit tidak dapat dideteksi atau diketahui melalui diagnosis dengan sarana catatan denyut otak listrik. Penyakit ini dapat diketahui dengan cara melihat perubahan kehidupan orang yang terkena gangguan jin atau setan. Umpamanya susah tidur, sering berludah, tidak mau taat kepada Allah SWT. berpaling dari Al-Qur'an, dan merasa kesakitan sewaktu mendengar ayat-ayat yang berkaitan dengan janji dan ancaman.⁶⁸

c. Penyakit Psikis

Penyakit psikis yaitu gangguan pada kejiwaan seseorang yang diakibatkan oleh beberapa faktor sehingga kondisi kejiwaan seseorang tidak seimbang, contohnya akibat gangguan jin dengan suatu hal tertentu.

Menurut Ustadz Khoirul Anwar selaku Pengurus JRA joko samudro cabang banyuwangi mengatakan pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang telah diteliti oleh penulis terbagi menjadi dua, yakni Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Al-Qur'an atau Ruqyah secara massal dan secara mandiri.

Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah secara massal biasa dilakukan setiap minggu sekali di sekretariat markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja joko samudro cabang banyuwangi tepatnya di dekat Pondok Pesantren Tsamratur Roudhoh Tegalsari Banyuwangi. Tempat

⁶⁸ Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah dari Gangguan Kesehatan Hingga Gangguan Jin* (Tangerang: QultumMedia, 2006), hlm 47.

acara ruqmas selisih bergiliran dalam 1 bulan sekali, tergantung permintaan masyarakat setempat.

Berbeda dengan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah secara Mandiri yang bisa dilakukan kapan saja tergantung perjanjian bersama praktisi, bisa di kantor kesekretariatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi di Kecamatan Tegalsari, ataupun dirumah pasien. Dalam praktek pelaksanaanya, Psikoterapi islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi memakai beberapa pendekatan yaitu:

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro memakai dua macam pendekatan dalam meruqyah, yakni pendekatan langsung (Mubasyarah) dan pendekatan tidak langsung (Isyarah). Pendekatan langsung memiliki 14 macam metode, yaitu metode al-Inabah (pertaubatan), metode air asma', metode sentuhan, metode gerakan shalat, metode pijitan (totok), metode tiupan, metode usapan, metode telapak tangan (duduk), metode berpasangan, metode berdiri, metode sima'i, metode detoksifikasi (herbal), metode media azimat JRA, metode media tasbih kaokah. Sedangkan pendekatan tidak langsung (isyarah) biasanya dipakai untuk menangani pasien yang menderita gangguan kejiwaan seperti diganggu jin, sihir, dan ain.

Pendekatan isyarah memiliki 9 metode, yaitu metode tahdid (ancaman), metode membuat rumah atau istana bangsa jin, metode telunjuk jari, metode tatapan mata, metode mengunci jin, metode pukulan

jarak jauh, metode lemparan (hanya dengan benda ringan seperti tisu,dll), metode melepaskan ikatan ghaib, metode menarik jin lewat photo/patung. Sementara dalam melakukan psikoterapi islam dengan metode ruqyah massal, JRA Joko Samudro Banyuwangi menggunakan 3 metode yakni metode air asmaan, metode sentuhan, dan metode sentuhan Al-Zalzalalah.

1. Metode Air Asmaan

Metode Air Asmaan yang diterapkan JRA cabang Banyuwangi Ruqyah massal dimulai dengan metode pembuatan air asmaan. Dalam melakukan metode ini pasien harus menyiapkan air, boleh dalam wadah botol atau dengan wadah gelas. Setelah pemandu ruqyah memerintahkan untuk membuka tutup air, air didekatkan ke mulut sambil membaca surat al-Fatihah, ayat kursy, al-Kafirun, al-Ikhlas , al-Falaq dan Qs. An-Nas masing-masing sebanyak 3x, udara yang keluar dari hidung diusahakan agar tidak masuk kedalam air, kemudian air ditiup disertai niat istisyfa. Praktisi mengintruksi untuk menghirup udara dari dalam air yang telah ditiupi niatan istisyfa tersebut, nafas ditahan beberapa detik kemudian mengeluarkan udara yang dihirup melalui mulut. Tahapan terakhir dari metode air asmaan ini dengan meminum sedikit air yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

2. Metode sentuhan Zalzalalah

Metode selanjutnya yang dipakai di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi adalah metode sentuhan Zalzalalah, dimana yang namanya sentuhan berarti harus ada yang disentuh dan menyentuh,

yang dilakukan oleh pasien sendiri, Imam hanya membimbing yaitu dengan cara tangan kanan menyentuh dada kiri, dan tangan kiri menyentuh bagian perut sambil diputar-putar, kenapa kok di dada dan perut dikarenakan dada adalah tempat hati kita, kadang rasa iri, dengki, marah, hasud dll semuanya bersumber dari dari hati manusia, dan perut adalah sumber nya penyakit yang masuk melalui makanan, jadi metode kedua ini memusatkan pada area perut dan dada memutar-mutar telapak tanganya seolah-olah semua peyakitnya di kumpulkan dan dikeluarkan lewat mulut.

Adapun tahapan untuk metode kedua ini adalah dengan membaca Ruqyah Standar terlebih dahulu yaitu membaca doa Thibbil Qulub, dilanjut dengan membaca surat Al Fatihah , ayat kursy, surat Al Ikhlas, masing-masing satu kali, kemudian dilanjut dengan Surat Al Falaq dan An Nas masing-masing tiga kali ditambah dengan dua ayat pertama surat Al Zalzalah dan diulang sebanyak 7 kali pada ayat kedua, kemudian buka mulut dan keluarkan sambil mengucapkan Bismillahi Allahu Akbar diulang berkali-kali sampai imam bilang berhenti. Yang perlu disiapkan dalam metode ke-dua ini adalah kresek dan tisu mengantisipasi jika tiba-tiba muntah.

3. Metode Sentuhan

Metode kedua yang digunakan JRA Joko Samudro Banyuwangi dalam ruqyah massal adalah metode sentuhan. Cara mempraktikkan metode ini dengan meletakkan tangan pasien ke bagian tubuh tertentu, tangan kanan di perut dan tangan kiri di dada. Menurut penjelasan

Praktisi yang memandu ruqyah massal, perut adalah pusat dari kebanyakan perilaku maksiat dan sarang setan, sementara dada merupakan tempatnya hati manusia. Setelah tangan pasien terletak di perut dan di dada, pasien diinstruksi untuk memejamkan mata agar pasien lebih khusyuk, lalu praktisi memandu membaca pemutusan perjanjian dengan bangsa jin, baik yang pernah memiliki perjanjian dimasa sekarang ataupun dulu.

“Bismillahirrahma nirrahim”, ya allah, ya allah, ya allah, jika kami dan keluarga kami yang terdahulu ada yang membuat perjanjian dengan syaitan atau jin, baik sadar maupun tidak maka dengan ini kami putuskan segala perjanjian itu dengan kalimat laa ilaha illallah muhammadar rasulullah (dibaca 3x) dan saya haramkan jasad ini dan jasad keluarga kami dari dimasuki oleh jin maupun syaitan. Amin ya rabbal alamin”. Kalimat tersebut dibaca oleh praktisi sepenggal-sepenggal, kemudian ditirukan oleh seluruh peserta ruqyah massal.

Tahapan selanjutnya dari metode ini adalah Praktisi juga memberi nasehat kepada peserta ruqyah yang mengalami gangguan kejiwaan ditengah pembacaan istighfar, “Sambil ingat kembali dosa-dosa yang pernah kita lakukan kepada gusti Allah, ingat semua dosa-dosa yang sengaja maupun yang tidak sengaja” Selesai

membaca doa dan nasehat, praktisi ikut membaca istighfar bersama-sama peserta ruqyah.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan disebabkan jin yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi berbeda dengan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah-ruqyah lainnya. Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi hanya bisa menyembuhkan gangguan jiwa yang berasal dari gaib dan belum bisa menyembuhkan gangguan kejiwaan non medis atau yang berasal dari jin..

Karena menurut Ustadz Khoirul Anwar S.Pd.I selaku pengurus JRA joko samudro menjelaskan Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro memakai dua macam pendekatan dalam meruqyah, yakni pendekatan langsung (Mubasyarah) dan pendekatan tidak langsung (Isyarah) .

Kemudian dalam pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah secara massal, para praktisi JRA Joko Samudro Banyuwangi menggunakan 3 metode yakni metode air asmaan, metode sentuhan, dan metode sentuhan Al-Zalزالah.

69 Khoirul Anwar, Praktisi dan Bendahara Umum Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Sumberkembang Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 27 juni 2021

2. Pengalaman Pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Dari hasil penelitian dan wawancara di Markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi dan di Kediaman rumah para praktisi ruqyah yang sudah melakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan disebabkan jin bahwasannya beliau dalam melaksanakan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah kepada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan disebabkan jin. Tentu saja mengalami pengalaman yang berbedabeda.⁷⁰

. Tabel 4. 1
(Wawancara Gangguan Kejiwaan disebabkan jin
Mengenai Kondisi Jiwa Yang Lemah, Sering Sedih
Atau Kecewa Yang Berlebihan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	LQ	<i>Aku tau.</i>	Saya Pernah
3.	MST	<i>Umpomo sedih yo gak mungkin keronowedi.</i>	Jika sedih itu tidak, mungkin karena takut.
4.	Praktisi	Tidak mustahil, sebab jin itu licik neman, amat pintar jipuk kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu	Tidak mustahil, sebab syetan ini sangat licik, sangat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah,

⁷⁰ Khoirul Anwar, Qomaruddin, Musthofa Praktisi dan Pasien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 24 juni 2021

		merupakan dalam masuk syaitan. Dia bergerak melalui saluran darah dan pergi ke otak, dia mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Mungkin pada awale tekanan psikologi, masalah akeh, krisis, ekonomi masalah pikiran, wes iku opo meneh dia pengen ngamuk, kecewa dan masa itu lah jin melu urusan.	berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk syetan. Dia bergerak melalui saluran darah dan pergi ke otak, dia mempengaruhi cara berfikir dan bertindak. Mungkin pada awalnya tekanan psikologi, kerja banyak, krisis ekonomi, masalah kebanyakan mikir, ketika itu dia merasa marah, kecewa dan ketika itu lah jin ikut campur.
--	--	---	---

Tabel 4. 2
(Wawancara Gangguan Kejiwaan Jin Mengenai
Selalu Berada Dalam Keadaan Tertekan Tanpa Sebab
Yang Jelas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	LQ	<i>Enek moro-moro kok stress entah opo penyebabpe.</i>	Ada, tiba-tiba stress. Tidak tahu apa sebabnya.
3.	SR	<i>Ya.</i>	Ya.
4.	Praktisi	<i>Tidak mustahil, sebab syaitan kui licik, amat pandai mengambil kesempatan dalam situasi golek celah bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu masuk jin</i>	Tidak mustahil, sebab syetan ini sangat licik, sangat pandai mengambil kesempatan dalam situasi terlampau bimbang, takut, marah, berkeinginan. Itu merupakan pintu

			masuk jin.
--	--	--	------------

Tabel 4. 3
(Wawancara Gangguan Kejiwaan Mengenai Sering
Kerasukan Ataupun Tidak Sedarkan Diri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	LQ	<i>Ya, sering terjadi.efekke aku ngroso bengi gak iso turu</i>	Ya, sering terjadi. Efeknya saya rasa malam itu saya tidak dapat tidur.
2.	MST	<i>Ya, awak sakit-sakitan dan loyo.</i>	Ya, badan sakit-sakit dan lemah.
4.	Praktisi	<i>Kebiasaannya histeria ni dia mengalami halusinasi, dia nampak benda dan keadaan itu amat menakutkan sehingga dia menjerit. Bila dia menjerit, suara jeritan itu menjadikan orang lain merasa kaget. Mana yang lemah semangat akan tercetus juga.</i>	Biasanya histeris ini mengalami halusinasi, dia melihat benda dan keadaan itu sangat menakutkan sehingga dia menjerit. Ketika dia menjerit, suara jeritannya membuat orang lain merasa terkejut. Mana yang lemah semangat (tidak mempunyai kekuatan jiwa) akan terkena juga.

Tabel 4. 4

(Wawancara Mengenai Pengalaman Pasien Ketika Di Ruqyah Dengan Pendekatan Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan disebabkan jin Yang Dijalankan)

NO	Subyek	Jawaban
1.	NHA	<p>-Saya di minta untuk duduk yang nyaman dan tenang.</p> <p>- Pasien menata niat untuk berobat dengan perantara al-Qur'an dan meyakini bahwa al-Qur'an merupakan obat paling utama</p> <p>-Lalu Saya Memejamkan mata, menghadirkan Allah didalam hati, membaca syahadat dan istighfar 7x didalam hati, bertaubat kepada Allah atas semua dosa yang pernah dilakukan.</p> <p>- Peruqyah memberikan instruksi kepada pasien untuk mengikhlaskan penyakit yang didierita pasien dan meminta pertolongan dari Allah Swt.</p> <p>- Telunjuk Saya dimasukan setengah di gelas yang ada airnya untuk melakukan ruqyah dengan metode air, kalau telunjuk tidak bisa dimasukan ke air tidak apa-apa</p> <p>- Peruqyah dan pasien membaca istighfar 7 kali, sholawat Thibbil Qulub atau sholawat biasa 3 kali, al-Fatihah 3 kali, ayat kursi 3 kali, al-Ikhlash 3 kali, al-Falaq tiga kali, an-Nas 3 kali. Kemudian udara yang ada pada air gelas tersebut dihirup melalui hidung dan setelah itu toleh ke kiri dan dikeluarkan lewat mulut. Kemudian airnya diminum.</p>
2.	MST	<p>- Menggunakan metode sentuhan. Saya disuruh pegang perut dengan tangan kanan. Setelah membaca surat al-Zalzalah 3 kali pada ayat ke 2 diulang-ulangi sampai 7x dan saat membaca surat dibarengi dengan tangan yang di perut diputar-putar melawan jarum jam. Setelah selesai membaca surat al-Zalzalah tangan kanan yang diperut tarik sampai kemulut dan mulut dibuka lebar-lebar berbarengan dengan membaca bismillahi allahu akbar sampai 7 kali.</p> <p>- Metode sentuhan dengan berdiri.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode totok. Bagian badan yang ditotok adalah tengah kepala, tengkuk, pundak, dada, tulang ekor. Terkadang seorang peruyah juga menggabungkan dengan titik totok pada terapi SEFT. Pada saat melakukan totok peruyah membacakan ruqyah standart. - Metode mendengarkan. Pasien disuruh untuk memejamkan mata, duduk dengan nyaman, khusyuk, dan membaca dua kalimat syahadat. Setelah itu praktisi akan membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Surat al-A'raf ayat 34-43, al-Jin 1-6, dan ayat syifa' seperti surah at-Taubah ayat 14, Yunus ayat 57, al-Isra' ayat 82, asy-Syu'ara' ayat 80, Fussilat ayat 44. Bisa juga ditambahkan dengan bacaan ayat al-Qur'an lainnya. - Saat proses terapi berjalan ada beberapa reaksi yang dialami pasien seperti : muntah, batuk, nangis dan beberapa anggota badan ada yang terasa berat.
--	--	---

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dua subjek pertama yaitu Pasien LQ dan MST merasa badannya lemah dan tidak berdaya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan praktisi ruqyah bahwa yang terkena gangguan jin akan terasa lemah pada badannya. Sedangkan pasien MST tidak mengetahui secara pasti apakah badannya terasa lemah atau tidak.

Selanjutnya faktor gangguan kejiwaan karena jin yang terjadi kepada kedua pasien bisa disebabkan kondisi jiwa yang lemah, sering bersedih atau ketakutan. Adapun pemikiran yang dialami oleh Pasien LQ termasuk di dalam kategori kondisi jiwa yang lemah karena sering bermain dengan perasaan yang membuatkan dirinya tidak yakin.

Diterangkan oleh Ustadz Khoirul Anwar S.Pd.I bahwa perasaan takut, kecewa atau jiwa yang lemah merupakan pintu masuk syetan yang mana bisa menyebabkan terkena gangguan jin. Kedua pasien mengalami kerasukan dan tidak sadarkan diri dengan gejala yang berbeda-beda satu sama lain. Ada yang tidak bisa tidur nyenyak, ada yang merasakan sakit di badan, bahkan menurut praktisi, orang yang kerasukan bisa menarik orang lain yang lemah iman untuk turut kerasukan juga.

Selanjutnya Pengalaman Pasien yang di ruqyah dengan psikoterapi islam dalam mengatasi gangguan kejiwaan yang dialami kedua pasien adalah dimulai dengan berhadapan dengan macam-macam pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang berbeda-beda serta dibacakan ayat-ayat ruqyah yang bersesuaian dengan sakit yang dialami.⁷¹

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi Peneliti menemukan penemuan yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna

⁷¹ Khoirul Anwar, Qomaruddin, Musthofa Praktisi dan Pasien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 24 juni 2021

dalam menjawab fokus penelitian yang ada pada penelitian ini temuan akan disusun berdasarkan fokus penelitian seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

1. Macam-macam Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Dari hasil wawancara dan analisis di Markas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro pada hakikatnya Dalam JRA terdapat beberapa pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah, yang diantaranya adalah.⁷²

d. *Al-Inabah* atau pertaubatan.

Dalam metode *al-Inabah*, terdapat beberapa cara dalam melakukannya yaitu: marqi atau pasien diinstruksikan untuk membaca syahadat, menghadirkan Allah dalam hati, niat dalam lubuk hati untuk berobat melalui al-qur'an, pejamkan mata agar lebih khusuk dalam proses ruqyah, minta maaf kepada Allah dari dosa yang kita perbuat, mengikhlaskan untuk mengeluarkan semua penyakit yang berada dalam tubuh.

e. Berdiri dan gerakan sholat.

Pada metode berdiri ini sangat efektif untuk menyembuhkan dari gangguan non medis terutama jin bandel yang tidak mau keluar. Tata caranya: pegang pada tengah-tengah kepala pasien atau titik ummu mughits dengan kanan kanan dan marqi dalam keadaan berdiri, membaca

⁷² Alama A'laudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja*, 72

ta'awudh tiga kali, posisi tangan marqi harus lurus dan tidak boleh menekuk, membaca ruqyah setandar sambil merukukkan marqi, ketika rukuk bacakan lagi ruqyah standar sambil mentahdid atau mengancam penyakit, jin dan sihir yang bersembunyi didalam tubuh marqi selanjutnya marqi dibacakan ayat sajdah sambil didukan, ayat sajdah yang dibaca pada surat al-Fushilat ayat 36-38.

a. Tiupan dan usapan

Pada metode ini tata caranya yaitu: mengumpulkan kedua telapak tangan dan didekatkan ke mulut, kemudian bacakan ruqyah setandar dan ditambah ayat-ayat syifa', tiup telapak tangan sambil niat kepada Allah untuk menghilangkan dan menyembuhkan penyakit, selanjutnya tempelkan ke kepala dan diusapkan seluruh tubuh.

b. Herbal.

Setelah selesai proses ruqyah maka marqi disarankan untuk mengkonsumsi herbal untuk mempercepat pemulihan agar lebih cepat sembuh. Herbal yang diminum menyesuaikan penyakit yang diderita oleh marqi. Biasanya herbal yang sarankan untuk dikonsumsi adalah: madu, minyak zaitun, serbuk bidara, jahe, daun siri dan herbal lain-lain.

c. Tahsinat membentengi diri.

Metode ini dilakukan setelah pelaksanaan ruqyah marqi didakwahi dan dimotivasi agar selalau berbuat kebaikan, selalu mengerjakan sholat farduh diawal waktu dan sebisa mungkin untuk berjama'ah dimasjid, menjahui kemaksiatan, selalu banyak berdzikir, membaca surat al-Mu'awwidatain, ayat kursi, hizib sakron, selalu

melanggengkan wudhu dan melakukan amalan-amalan yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw dan para ulama.

d. Totok atau Pijitan

Metode ini menggunakan totokan atau pijitan di area tertentu. Tata caranya adalah dipijit atau totok bagian kepala dan membaca al-Mu'awwidataini dan diarahkan ke mulut, tengkuk bacakan basmalah arahkan ke mulut, dada bacakan al-Insyirah ke mulut, tulang ekor bacakan A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri ma kholaqarahkan ke mulut, bisa juga dikombinasi dengan titik-titik totok pada terapi Seft itu sangat lebih efektif sekali. Ayat-ayat yang dibaca tidak harus seperti yang ditulis di atas bisa juga cukup dengan dzikir di hati sambil ditotok itu juga bisa.

e. Azimat JRA.

Azimat disini merupakan sebuah tulisan dari surat al-Hijr ayat ke 34-35 yang ditulis dengan khat Kufi. Tata caranya adalah marqi harus yakin bahwa al-Qur'an adalah suatu perantara dan obat yang paling utama, pejamkan mata dan diatur pikiran hatinya supaya nyambung dengan Allah, setelah itu dibuka matanya dan melihat gambar azimat itu selama tiga atau lima menittan.

f. Media tasbih kaoka.

Pada metode ini menggunakan perantara tasbeh kaoka yang sering dibuat untuk berdzikir. Tasbeh kaoka yang sering dibuat berdzikir akan menyimpan dan memberikan energi yang luar biasa. Caranya adalah marqi hanya dikalungkan tasbeh kaoka tadi atau dibuat gelang.

g. Tahdid atau ancaman

Metode ini adalah metode ancaman yang digunakan terhadap bangsa jin, sihir yang berada pada tubuh seseorang. Sebelum metode ini dilakukan wajib bagi praktisi ruqyah untuk mengetahui bahwa marqi atau orang yang diruqyah ini terindikasi gangguan ghaib. Untuk mengeluarkan gangguan tersebut marqi disuruh berdiri sambil dipecamkan mata dan membuka mulut serta niat untuk membuang gangguan atau penyakit yang ada dalam tubuh. Praktisi mengucapkan ancaman seperti (wahai jin yang ada pada tubuh saudaraku cepat keluar kalau gak keluar kamu akan terbakar) dan juga membaca ayat syifa' dan ayat-ayat pembakar atau siksa seperti surat Ali-Imron 181, al-Anfal 50, al-Kahfi 18.

Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah yang dilakukan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro memiliki konsep atau rancangan saat melakukan terapi ruqyah yaitu selalu mengedepankan akhlak yang baik saat melakukan terapi kepada pasien. Pada saat terapi ruqyah membacakan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan dengan penyakit yang diserita

Menurut Ustadz Khoirul Anwar Selaku Praktisi JRA joko samudro Selama proses ruqyah ada banyak ayat yang bisa digunakan untuk melakukan ruqyah tergantung gangguan pasien. Dari semua ayat yang digunakan ruqyah, setiap ayatnya memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Pemilihan ayat bersifat tajribiyah, maksudnya berdasarkan pengalaman masing-masing praktisi. Berikut adalah

kategori Ayat-ayat al-Qur'an yang umum dipakai dalam ruqyah JRA joko samudro :

Tabel 4. 5

Ayat-Ayat Ruqyah

Ayat Ruqyah Standar	Ayat Syifa (medis & non medis)
Qs. al-Fatihah	Qs. at-Taubah [9] : 14
Ayat kursy	Qs. Yunus [10] : 57
Qs. al-Falaq	Qs. an-Nahl [16] : 69
Qs. an-Nas	Qs. al-Isra' [17] : 82
Qs. al-Zalzalah [99] : 1-2	Qs. asy-Syuara [26] : 80
	Qs. Fuṣṣilat [41] : 44
Ayat Pembatal Sihir	Ayat Pembakar
Qs. al-Baqarah [2] : 102	Qs. al-A'raf [7] : 181
Qs. al-A'raf [7] : 117-122	Qs. al-Anfal [8] : 50
Qs. Yunus [10] : 80-82	Qs. al-Jinn [72] : 1
Qs. Thaha [20] : 69-70	Qs. al-Jinn [72] : 19-22
	Qs. al-Buruj [85] : 10
Ayat Penarik Paksa Jin	Ayat tentang 'Ain
Qs. al-A'raf [7] : 196	Qs. al-Fatihah
Qs. al-Baqarah [2] : 148	Muawizatain
	Qs. al-Baqarah [2] : 20, 137
	Qs. al-Anbiya' [21] : 69

	Qs. al-Mulk [67] : 1-4
	Qs. al-Qalam [68] : 51
Ayat Penyiksa	Ayat Penjaga
Qs. Ibrahim [14] : 15-17	Qs. al-Baqarah [2] : 255
Qs. al-Kahfi [18] : 29	Qs. al-An'am [6] : 61
Qs. ad-Dukhan [44] : 43-50	Qs. Hud [11] : 57
Qs. Sad [38] : 41-43	Qs. Yusuf [12] : 64
Qs. az-Zumar [39] : 23	Qs. ar-Ra'd [13] : 11
Qs. al-An'am [6] : 12-19	Qs. al-Hijr [15] : 9, 17
Qs. Ibrahim [14] : 49-51	Qs. al-Anbiya' [21] : 32
Qs. an-Naml [27] : 30-31	Qs. as-Saffat [37] : 7
	Qs. Fussilat [41] : 12
	Qs. asy-Syura [42] : 6
	Qs. al-Infithar [82] : 10-12
	Qs. ath-Thariq [86] : 4
	Qs. al-Buruj [85] : 12-22

2. Temuan pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Menurut penelitian penulis, para pasien saat dilakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang sebelumnya memiliki gangguan kejiwaan non medis yang dapat mempengaruhi psikologinya dapat membaik secara bertahap melalui ruqyah.

LQ menjelaskan bahwa pernah berobat melalui pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah ketika mengalami gangguan kejiwaan yang disebabkan jin. Sebelum datang ke Praktisi JRA Joko Samudro LQ yang memiliki emosi berlebihan dan sering melamun, setelah melakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang pertama LQ masih mengalami gangguan berupa tidak tenang ketika mendengar orang membaca al-Qur'an, bahkan ketika LQ sendiri yang membaca al-Qur'an, ia merasa

sesak di dada, dan ia juga tidak tenang ketika mengerjakan sholat. Pada saat dibacakan ayat-ayat ruqyah saat proses pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah LQ merasakan panas di tenggorokan dan tangis yang tidak bisa ditahan. Saat dibacakan ayat-ayat ruqyah LQ juga menunjukkan reaksi kesurupan makhluk ghaib.

Setelah 3 kali Marqi di ruqyah, walaupun belum sembuh LQ sudah merasa lebih baik dari sebelumnya. LQ secara bertahap sudah mampu mengontrol emosinya, sudah tidak merasa sesak ketika membaca al-Qur'an, lebih rajin dalam beribadah. LQ masih merasa perlu kembali mengikuti pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah sebab menurutnya gangguan yang ada dalam tubuhnya belum benar-benar hilang, selain itu dengan mengikuti ruqyah LQ memiliki semangat untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik karena dalam Pelaksanaan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah LQ selalu di ingatkan kembali dengan dosa-dosa yang pernah dilakukan.

Pada saat dibacakan ayat-ayat ruqyah ketika pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah tubuh LQ juga mengalami reaksi. Kata LQ menjelaskan sebagai berikut :

“Pertama masih biasa, terus lama-lama badan iku kayak ndak bisa dikendaliin, nangis terus, habis itu udah aku gak tau, gak sadar. Pokoknya rasanya panas gitu badan.” Kata Pasien Ruqyah”.⁷³

Selesai dilakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah LQ merasa badannya lebih entheng. Selama ini ia mengakui bahwa ia

⁷³ Qomaruddin Pasien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 24 juni 2021

memang percaya dengan keberadaanya pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah bisa mengatasi gangguan kejiwaan non medis karena jin di JRA Joko Samudro Banyuwangi.

Sementara MST mengikuti ruqyah sebab ia memang memiliki kecenderungan memilih pengobatan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah sebagai jalan mencari kesembuhan, dengan alasan ruqyah adalah metode pengobatan ala sunah Nabi SAW. Walaupun masih sekali mengikuti ruqyah massal, ia merasakan tubuhnya lebih segar dan dia berharap bisa mengikuti pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah kembali..⁷⁴

⁷⁴ Musthofa, Pasien Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, *Wawancara*, Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Banyuwangi, 24 juni 2021

BAB V

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi diadakan pembahasan. Yang mana hasil dari pada analisis data yang akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitannya keduanya guna dalam menjawab fokus penelitian yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan fokus penelitian seperti pemaparan dalam paparan data dan analisis.

1. Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan Metode Ruqyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Dalam prakteknya di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi memakai berbagai metode yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam terapinya. Data-data temuan peneliti yang sudah di tulis pada bab-bab sebelumnya akan peneliti membahas menggunakan teori yang diambil dari buku "Konseling Dan Psikoterapi Islam" yang dikarang oleh Hamdani Bakran Adz-Zaky adalah: adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit baik mental, spritual, moral, maupun fisik melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara empirik, adalah bimbingan dan pengajaran Allah Swt, Malaikat-malaikat-

Nya. Melalui Fungsi Penyembuhan dan Pengobatan (*Treatment*) Psikoterapi Islam akan membantu seseorang melakukan pengobatan, penyembuhan dan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.

Sedangkan Ruqyah adalah berasal dari bahasa Arab yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah jampi atau mantra. Jadi definisi psikoterapi islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan kata lain psikoterapi islam dengan metode ruqyah berarti suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islami dan menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah saw.

Dalam masyarakat Islam, praktek psikoterapi juga telah diterapkan, bahkan ada yang sudah dilembagakan. Fungsi ruqyah sebagai psikoterapis banyak diperankan oleh tokoh agama, ulama dan ustadz, yang sering meruqyah dengan ruqyah syar'iyah. Kita sebagai umat Islam harus mencontoh pribadi Rasulullah saw dalam setiap tindakan dan perbuatan, Rasulullah saw telah mengajarkan pada dirikita cara-cara untuk menghadapi penyakit fisik, ataupun gangguan kejiwaan yang mengganggu yaitu dengan ruqyah.

Dalam pengobatan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah di JRA joko samudro itu sendiri juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, bukan menggunakan mantra, jampi-jampi, atau yang lain. Karena seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa alasan Jam'iyah

Ruqyah Aswaja menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dalam pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah ialah untuk menghindarkan seseorang dari pengobatan yang berbau syirik. Hal itu membuat masyarakat semakin mempercayai dan menerima adanya pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang dilakukan oleh JRA.

Beberapa ayat yang digunakan untuk meruqyah gangguan kejiwaan non medis adalah: Al-Imran ayat 181, Al-Anfal ayat 50, Al-Hajj Ayat 1, Al-Hajj ayat 19-22, Al-Buruj Ayat 10, Ibrahim ayat 15-17, Al-Kahfi ayat 29, Fushilat ayat 29, Ad-Dukhon ayat 43-50, As-Shaad ayat 41-43, Az-Zumar ayat 23, Al-An'am ayat 12-19, Ibrahim ayat 49-51, Al-Hijr ayat 34-35, An-Naml ayat 30-31, dan masih banyak lagi bacaan tentang ruqyah.

Maka hal itu akan semakin mendorong dan menjadikan psikoterapi islam dengan metode ruqyah cara menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai realitas sosial yang tidak terbantahkan, bahkan bisa dikatakan sangat sulit untuk dihilangkan. Tahap habituaisasi disini bisa dilihat dari metode ruqyah yang terus menerus disosialisasikan oleh para praktisi dan anggota JRA joko samudro yang lain melalui media sosial berupa facebook, whatsapp, dan juga melalui pamflet. Bahkan, Psikoterapi islam dengan metode ruqyah pun disosialisasikan di medsos dan menjadi acara rutin setiap pagi di gelombang tersebut. Hal itu bertujuan untuk menarik masyarakat agar mau mengikuti pelaksanaan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang dilaksanakan di masjid sekitar.

2. Pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

Dari pengalaman-pengalaman beragama (religious experience) setiap manusia, kemudian James membedakan perilaku dan sikap manusia dalam beragama menjadi dua, yaitu orang yang sehat jiwa (healymindednes) dan orang yang sakit jiwa (the sick soul).⁷⁵ Menurut James, agama merupakan tumpuan bagi orang-orang yang merasakan penderitaan di dunia. Hal tersebut dirasakan oleh orang-orang yang bagi James masuk dalam kategori the sick soul yang mengharapkan keselamatan melalui agama.⁷⁶ Jika dilihat menggunakan perspektif William James, maka pasien yang datang dan mengikuti ruqyah termasuk kategori the sick soul. Ruqyah merupakan sarana bagi seseorang untuk menyembuhkan penyakit atau gangguan pada diri mereka. Orang-orang yang datang ke tempat ruqyah tidak lain karena mereka berusaha mendapat barakah dari al-Qur'an selaku juru selamat penderitaan di dunia terutama pada saat mereka sakit. Sakit disini bagi mereka adalah suatu penderitaan yang membutuhkan penyembuhan. Seperti halnya pasien yang mengalami mimpi buruk yang terus menerus dan dalam waktu yang lama, pasien yang mengalami gangguan psikologis seperti emosi yang berlebihan, tidak tenang dalam hidup, pasien dengan keluhan pada perut seperti sakit magh, lambung, atau nyeri pada ulu hati, dan juga pasien yang mengalami sering pusing, pegal linu pada tubuhnya, mereka semua mengalami penderitaan pada diri masing-masing.

75 William James dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2001), h. 119-120.

76 Ibid.,h. 120

Dari penderitaan-penderitaan berupa penyakit dan gangguan Kejiwaan disebabkan jin yang dimiliki pasien ruqyah JRA Joko Samudro Banyuwangi, kemudian menurut bahasa James mereka mencari keselamatan, atau dalam fenomena ini keselamatan yang dimaksud adalah kesembuhan. Dengan demikian, mereka harus mengikuti prosesi ruqyah. Dalam prosesi ruqyah mereka harus mengikuti instruksi dari praktisi ruqyah JRA joko samudro yang memimpin prosesi. Disana mereka ikut membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan praktisi JRA joko samudro, seperti ketika melakukan metode air asmaan para pasien membaca Qs. al-Fatihah, ayat kursy, Qs. al-Kafirun, Qs. al-Ikhlâs , Qs. al-Falaq, dan Qs.an-Nas. masing-masing sebanyak 3 kali. Pada proses psikoterapi islam dengan metode ruqyah memakai metode sentuhan para pasien dipandu untuk mengucapkan ikrar pemutusan perjanjian dengan bangsa jin, membaca syahadat, shalawat thibbil qulub, istighfar dan juga doa permohonan ampun kepada Allah SWT yang berbahasa Indonesia sehingga mudah ditirukan. Dalam metode sentuhan para pasien juga dipandu membaca ayat-ayat al-Qur'an sama seperti pada metode air asmaan hanya saja ditambah dengan bacaan Qs. Al-Zalzalah [99] : 1-2.

Dari Para pasien datang ke tempat ruqyah dan mengikuti semua hal diatas dilakukan tidak lain adalah agar memperoleh keberkahan dari ayat al-Qur'an untuk kesembuhan mereka. Dari keberkahan ayat-ayat al-Qur'an itu kemudian mereka dapat merasa lebih tenang, badan menjadi lebih entheng, tidak melupakan taubat karena dari prosesi ruqyah tersebut mereka diingatkan pada dosa-dosa yang mereka lakukan, ibadah menjadi

semakin rajin, secara bertahap penyakit atau gangguan yang diderita semakin membaik. Pada saat ruqyah praktisi memandu niat para pasien agar meniatkan ruqyah tidak hanya dikhususkan pada kesembuhan diri sendiri, akan tetapi juga bisa diniatkan untuk orang lain apapun tujuannya. Terutama pada prosesi ruqyah dengan metode air asmaan, praktisi memandu para pasien untuk meniatkan air yang telah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dalam ruqyah JRA joko samudro tersebut dapat bermanfaat bagi siapapun yang meminumnya. Dengan demikian, keberkahan dari ayat-ayat al-Qur'an bisa melebar pada keluarga yang tidak mengikuti prosesi ruqyah juga, manfaat yang dirasakan seperti, rumah tangga menjadi semakin harmonis, anaknya menjadi lebih shalih, dsb.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro memakai dua macam pendekatan dalam meruqyah, yakni pendekatan langsung (Mubasyarah) dan pendekatan tidak langsung (Isyarah). Pendekatan langsung memiliki 14 macam metode, yaitu metode al-Inabah (pertaubatan), metode air asma', metode sentuhan, metode gerakan shalat, metode pijitan (totok), metode tiupan, metode usapan, metode telapak tangan (duduk), metode berpasangan, metode berdiri, metode sima'i, metode detoksifikasi (herbal), metode media azimat JRA, metode media tasbih kaokah. Sedangkan pendekatan tidak langsung (isyarah) biasanya dipakai untuk menangani pasien yang menderita gangguan kejiwaan seperti diganggu jin, sihir, dan ain. Kemudian dalam melakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah secara massal, JRA Joko Samudro Banyuwangi menggunakan 3 metode yakni metode air asmaan, dan metode sentuhan, metode sentuhan. Pelaksanaan pendekatan psikoterapi Islam dengan metode ruqyah yang telah diteliti oleh penulis terbagi menjadi dua, yakni pendekatan psikoterapi islam dengan metode Al-Qur'an atau Ruqyah secara massal dan secara mandiri.

Pengalaman pasien yang di ruqyah dengan Pendekatan Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah dalam mengatasi Gangguan Kejiwaan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi Menurut penelitian penulis, para pasien saat dilakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang sebelumnya memiliki gangguan kejiwaan non medis yang dapat mempengaruhi psikologinya dapat membaik secara bertahap melalui ruqyah.

LQ menjelaskan bahwa pernah berobat melalui pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah ketika mengalami gangguan kejiwaan yang disebabkan jin. Sebelum datang ke Praktisi JRA Joko Samudro LQ yang memiliki emosi berlebihan dan sering melamun, setelah melakukan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang pertama LQ masih mengalami gangguan berupa tidak tenang ketika mendengar orang membaca al-Qur'an, bahkan ketika LQ sendiri yang membaca al-Qur'an, ia merasa sesak di dada, dan ia juga tidak tenang ketika mengerjakan sholat..

Setelah 3 kali Marqi di ruqyah, walaupun belum sembuh LQ sudah merasa lebih baik dari sebelumnya. LQ secara bertahap sudah mampu mengontrol emosinya, sudah tidak merasa sesak ketika membaca al-Qur'an, lebih rajin dalam beribadah. Sementara MST mengikuti ruqyah sebab ia memang memiliki kecenderungan memilih pengobatan pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah sebagai jalan mencari kesembuhan, dengan alasan ruqyah adalah metode pengobatan ala sunah Nabi SAW. Walaupun masih sekali mengikuti ruqyah massal, ia merasakan

tubuhnya lebih segar dan dia berharap bisa mengikuti pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah kembali.

Beberapa ayat yang digunakan untuk meruqyah gangguan kejiwaan non medis adalah: Al-Imran ayat 181, Al-Anfal ayat 50, Al-Hajj Ayat 1, Al-Hajj ayat 19-22, Al-Buruj Ayat 10, Ibrahim ayat 15-17, Al-Kahfi ayat 29, Fushilat ayat 29, Ad-Dukhon ayat 43-50, As-Shaad ayat 41-43, Az-Zumar ayat 23, Al-An'am ayat 12-19, Ibrahim ayat 49-51, Al-Hijr ayat 34-35, An-Naml ayat 30-31, dan masih banyak lagi bacaan tentang ruqyah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, senantiasa selalu menjaga kesehatan baik dalam segi fisik maupun psikis agar terhindar dari gejala-gejala gangguan kejiwaan.
2. Bagi Lembaga (Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro), Dakwah melalui pendekatan psikoterapi islam atau pengobatan nabawi ini khususnya dengan metode ruqyah perlu ditingkatkan untuk menyebarluaskan pengobatan yang diterapkan oleh JRA. bukan saja pengobatan kepada masalah gangguan jin tetapi juga untuk penyakit fisik dan gangguan psikologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga menjadi bahan untuk melakukan penelitian yang akan diteliti nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah dari Gangguan Kesehatan Hingga Gangguan Jin* (Tangerang: Qultum Media, 2006).
- Adon Nasrullah Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia 2016).
- Akhmad, Perdana. (2013). *Ilmu Hikmah Antara Karomah & Kedok Perdukunan*. Jakarta: TK Qur'anic Media Pustaka
- Al-imam abul fida ismail ibnu katsir ad-dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-adzim juz 9* (Kairo:Maktabah Aulad As-Syaikh Li Turots, 744 H)
- Atikah, Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak, *Jurnal* Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Allama 'Alaudin Shidiqi, *Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja* (Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga, 2020)
- Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2005.
- Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta :PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996)
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikatif dan Ilmu Sosial Lainnya* , (Bandung: Rosdakarya, 2006)
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2013)

- Faiz, Muhammad, *Fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengobati Penyakit Non-Medis*, (Aceh:UIN Ar-Raniry, 2018)
- Frank J. Bruno, *Kamus istilah Kunci Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1989)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta:Al-Manar 2004)
- <https://tafsirweb.com/4686-quran>
- Ibnu Abdillah Al-Katibiy *Tahapan-tahapan Ruqyah Faidhul Mannan Juz 1 FI Syarh Sahih Muslim*, an-Nawawi.
- Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009)
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- KBBI Offline ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Ulil Arham, *Terapi Spiritual Melalui Dzikir Pada Santri Gangguan Jiwa Di PP. Al- Qodir Cangkringan Yogyakarta*, (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013)

- Musfir Bin Said Az Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulitas dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan dan Malaikat Dalam Wacana Al- Quran-as-Sunnah, seta Wacana Pemikiran Ulama*” Masa Kini (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan* (Jakarta :Adamsein Media,2005)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Edisi Revisi
- Rif ‘at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2014)
- Roidah, *Keajaiban Pengobatan Islami*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014)
- Sri Astutik, *Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi islam*, *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- William James dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Press, 2001)
- Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1, Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait* (Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta 2010)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

NAMA : MUHAMMAD SHOFI MUBAROK

NIM : 17122110028

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FDKI IAI Darussalam

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini yang dibuat.

Banyuwangi, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD SHOFI MUBAROK

NIM 1710022110028

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Pembina Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Banyuwangi KH. Ahmad Mudzakir, M.Pd.I alamat Tegalsari Banyuwangi.

1. Apakah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Melaksanakan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan.
2. darimanakah gangguan kejiwaan berasal.
3. Penyakit Apa saja yang disembuhkan Oleh JRA joko samudro.
4. Gangguan Kejiwaan Apa Yang bisa diatasi Oleh JRA joko samudro

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Ketua Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Banyuwangi Ust. Ali Mustofa, S.Pd Alamat Jajag, Gambiran Banyuwangi.

1. Bagaimana Asal mula Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.
2. Apa Visi dan Misi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.
3. Siapa Saja Struktur Kepengurusan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi.

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Pengurus Bendahara Umum Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Banyuwangi Ust. Khoirul Anwar, S.Pd.I Alamat Sumberkembang, Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi.


1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan non medis.

2. Apa Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan JRA joko samudro saat melakukan Pendekatan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan.
3. Apa macam-macam pendekatan psikoterapi islam dengan metode ruqyah yang dijalankan JRA joko samudro saat melakukan Psikoterapi Islam dengan metode ruqyah dalam mengatasi gangguan kejiwaan.
4. Apa Ciri-ciri Gangguan Kejiwaan disebabkan jin.

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Pasien Jam'iyah Ruqyah Aswaja
Joko Samudro Banyuwangi Musthofa dan Qomaruddin Alamat Sumberkembang,
Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi.

1. Apakah Mengalami Gangguan Kejiwaan disebabkan jin Mengenai Kondisi Jiwa Yang Lemah, Sering Sedih Atau Kecewa Yang Berlebihan.
2. Apakah Mengalami Gangguan Kejiwaan Jin Mengenai Selalu Berada Dalam Keadaan Tertekan Tanpa Sebab Yang Jelas.
3. Apakah Mengalami Gangguan Kejiwaan Mengenai Sering Kerasukan Ataupun Tidak Sedarkan Diri.
4. Bagaimana Pengalaman Ketika Di Ruqyah Dengan Pendekatan Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan disebabkan jin Yang Dijalankan.

Lampiran Surat Pengantar Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Mamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.25 /IAIDA/FDKI/C.3/ IV/2021
Lamp. :-
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala Pengurus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD SHOFI MUBAROK
NIM /NIMKO : 17122110028 / 2017.4.071.0432.1.000112
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : KUDU - GENUK - SEMARANG
HP : -
Dosen Pembimbing : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

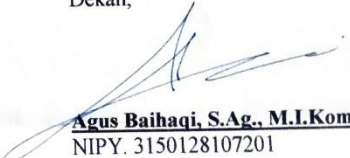
Adapun judul penelitiannya adalah:

“Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Joko Samudro Cabang Banyuwangi Jawa Timur”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 21 April 2021
Dekan,


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Lampiran Surat Balasan



PENGURUS CABANG BANYUWANGI

Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah

(Thibbun Nabawi)

Sekretariat : PP, Tsamarotur Roudhloh Jl. Sunan Ampel No.46, Tegalsari, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur-Indonesia
Kode Pos 68491. HP/WA : 0812-4986-202 / 0852-5828-2657 / 0823-7356-2509 Kantor Cabang.

SK Kemenku...
No. AHU-0013492.AH.01.04.Tahun 2017
Kantor Pusat
PP. Sunan Kalijaga, Ngudirejo, Diwek,
Jombang, Jawa Timur - Indonesia Kode Pos 61471
HP. +62 822-2999-9227 Kantor Pusat
PP. Sunan Kalijaga, Ngudirejo, Diwek,
Jombang, Jawa Timur - Indonesia Kode Pos 61471

SURAT KETERANGAN No: 08/ PC/A.1/A.10/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, KETUA PENGURUS CABANG BANYUWANGI YAYASAN JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA (YJRA) TIM JOKO SAMUDRO menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD SHOFI MUBAROK
NIM : 17122110028
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Kudu Genuk Semarang Jawa Tengah
Keterangan : Telah melakukan penelitian yang berjudul "PSIKOTERAPI ISLAM DENGAN METODE RUQYAH DALAM MENGATASI GANGGUAN KEJIWAAN OLEH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA JOKO SAMUDRO CABANG BANYUWANGI" di Sekretariat Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Banyuwangi, sejak bulan April s/d Juli 2021 guna penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Banyuwangi, 24 Juli 2021

Ketua Pengurus Cabang



ALI MUSTOFA, S.Pd.

Lampiran Plagiasi

7/26/2021

originality report 26.7.2021 10-26-56 - Muhammad Shofi Mubarak Bki 17122110028.docx.html

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 26/07/2021 10.26.52

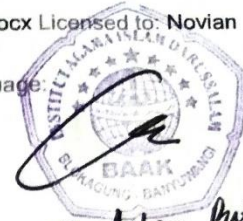
Analyzed document: **Muhammad Shofi Mubarak Bki 17122110028.docx** Licensed to: **Novian Saputra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:

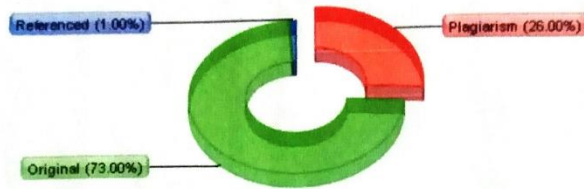
Check type: **Internet Check**

Detailed document body analysis:

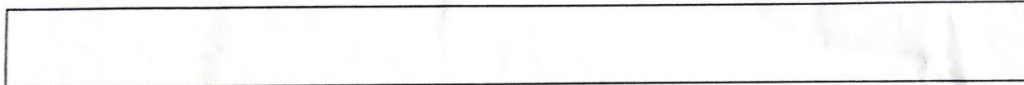
Relation chart:



M. Aster Putra



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: **56**

19%	2483	1. http://repository.radenintan.ac.id/3559/1/FULL%20PDF.pdf
6%	896	2. https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/941/1/SANTI%20SITI%20FATIMAH%20NPM.%201503060051.pdf
5%	663	3. https://idoc.pub/documents/ruqyah-syariyyah-vs-ruqyah-gadungan-perdana-akhmad-on23gezrn1pl0

Processed resources details: 132 - Ok / **12 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Lampiran Dokumentasi



Riwayat Hidup



Muhamad Shofi Mubarak lahir di Semarang 20, Agustus 1999/8, Jumadhil Awal 1421

Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak H. Musta'in Rizal dan Ibu Nur Hidayati. Alamat Rt 03 Rw 04 Kudu Genuk Semarang Jawa Tengah.

Pendidikan RA Hidayatus Syubban (2005-2006), MI Hidayatus Syubban (2006-2011), MTS (2011-2013), 2014 Kemudian Melanjutkan Ke Pondok Pesantren

Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa timur dan meneruskan sekolah kurikulum di MA Al-Amiriyyah Blokagung (2014-2017).

Semasa di Ponpes menempati di Asrama As-salafiyyah (Y1), Al-Ghozaliy (G5), Kemudian Mengabdikan tempat di Maqbaroh Maqom KH. Mukhtar Syafa'at didekat kompleks pondok.

Kegiatan / Organisasi yang diikuti semasa di pondok pesantren: Majelis Bimbingan Al-Qur'an Darussalam, Amsilaty, Aswajada PK Ipinu ponpes darussalam, Musyawarah Fathul Qorib / Mu'in Darussalam, dan lain sebagainya.

Alhamdulillah pada tahun 2017 lulus kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam kegiatan di kampus peneliti mengikuti extra teater, Himpunan Mahasiswa Progam Studi, PMII Rayon Sunan Kalijaga yang ada di UKM dan kampus IAIDA dan sekarang sudah semester akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Banyuwangi, 24 Juli 2021

Muhamad Shofi Mubarak